

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 22/ IV / 2019

**PENGGILA LOMBA
IDEKAN AKUNTANSI AIR**

**INSPIRASI
UNTUK MENGABDI**

**MILLENNIAL'S
POWER**



Daftar Isi 2
 Editorial & Susunan Redaksi .. 3



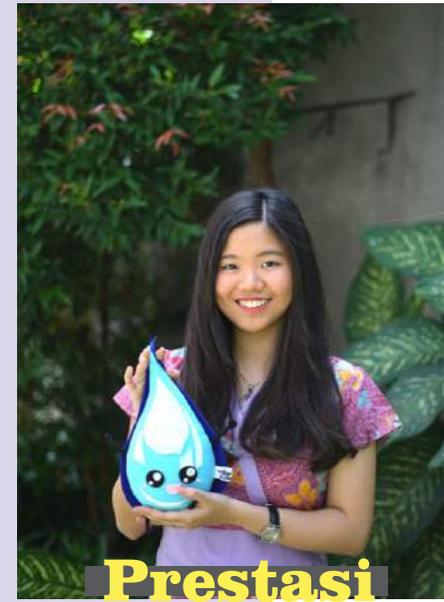
Inspirasi Untuk Mengabdikan 4
 Jazz In Campus 2019 6
 Memilih Itu Juara 8
 Topping Off Auditorium UKWMS 10



Olah Ronde Hingga Makan Sate Ayam 12
 Ubah Sampah Jadi Alat Pencetak dan Kompur Briket 15
 Inovasi Mesin Penggoreng Kerupuk Otomatis 18
 Mahasiswa Jepang dan Taiwan Olah Minyak Jelantah Jadi Biodiesel 20
 Luluskan Guru Bersertifikasi 22
 Teknologi Saja Tak Cukup 24
 Guru Harus Punya Jurus 26
 PR dalam Era 4.0 28
 Perangi Hoax Pada Tahun Pemilu 30
 Rayakan Dies Natalis dengan Lari 33



Berlatih Ungkapkan Ide Segar 35
 Ajak Kampus Menjadi Tangguh Bencana 36
 Mutu Perpustakaan Harus Meningkatkan 38
 Sigap Jadi Relawan Bencana 39
 Bauran Budaya dan Pengalaman Hidup 41



Penggilang Lomba Idekan Akuntansi Air 47

Jawara & Inovator

Jawara & Inovator 49



DRS. KUNCORO FOE, G.DIP.SC., PH.D.

Susunan Redaksi

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus Xaverius, Lt.2
Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya
Telp. : 031-5678478 ext 280-282
[email: pr_office@ukwms.ac.id](mailto:pr_office@ukwms.ac.id)

Keterangan foto cover :

Cornelia Clarissa Marjono,
pemenang Pilmapres 2019
Fotografer: Raymundus Aprianto

Selamat berjumpa lagi melalui majalah digital POTENTIA edisi kedupuluh dua, yang merupakan sarana komunikasi bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas peziarahan kami yang akan segera mengakhiri tahun akademik 2018/2019. Tahun Peduli (20 September 2018 – 19 September 2019) akan segera disongsong oleh kehadiran Tahun Komitmen untuk membangun negeri yang bhinneka melalui kepemimpinan yang visioner dan inklusif. Apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan sesuatu yang berkualitas dan berdampak bagi kehidupan sesama?

Tema yang diangkat kali ini adalah 'Millennial's Power'. Artikel-artikel yang termuat di dalam majalah digital POTENTIA kali ini sungguh relevan, bila ditinjau dari berbagai tindakan dan langkah antisipatif dari kaum

millennial yang hidup di dalam era disrupsi ini. Berita yang diliput kali ini didominasi oleh karya sivitas akademika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang inovatif, antara lain dihasilkannya produk kreatif sebagai hasil kolaborasi dari dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik berupa Alat Pencetak Briket model tablet. Selain itu aneka kegiatan yang membahas dampak dan peluang dari Revolusi Industri 4.0 yang melibatkan generasi millennial disajikan pula pada edisi kali ini, antara lain prestasi Saudara Cornelia Clarissa Marjono (mahasiswa Prodi Akuntansi Program Sarjana) yang berhasil terpilih sebagai Juara II pada ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Wilayah LLDIKTI VII Tahun 2019, serta Kuliah Umum Wawasan Kebangsaan oleh Bapak Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

Republik Indonesia yang menginspirasi para millennial untuk berbuat yang terbaik, mengabdikan kepada bangsa dan negara melalui peran dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan.

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat mengicip dan menikmati suasana akademik di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi sesama.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

Wakil Pimpinan Redaksi I Monica Florencia, S.I.Kom.

Wakil Pimpinan Redaksi II Arie Julia Cristy, S.I.Kom.

Redaksi Grishiella Liwang, Nancy Oktavelia, Naolasari Kiko Febriandini, Yovita Marsha,

Layouter Arie Julia Cristy, S.I.Kom., Nancy Oktavelia, Naolasari Kiko Febriandini, Yovita Marsha

Fotografer Alvano Putra, Andreas Prasojo, Grishiella Liwang, Hokky Alexander, Naolasari Kiko, Nancy Oktavelia, Raymundus Aprianto, Steven Justian, Yovita Marsha.

INSPIRASI UNTUK MENGABDI

Mahasiswa dan civitas akademika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) kedatangan tamu istimewa. UKWMS mendapat kesempatan untuk mendengarkan Kuliah Umum Wawasan Kebangsaan, yang langsung disampaikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia, Ignasius Jonan. Acara ini berlangsung di Auditorium Benedictus Kampus Dinoyo UKWMS pada Sabtu (6/4) sore. Turut hadir Uskup Surabaya, Msgr. V. Sutikno Wisaksono, Ketua Umum Yayasan Widya Mandala Surabaya, Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., CA. beserta jajaran dan Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., para pimpinan UKWMS serta para mahasiswa.



■ Ignasius Jonan saat menceritakan tugas sebagai Menteri ESDM
Foto: Dok. Humas

Menteri yang akrab disapa Jonan ini mengawali kuliah umumnya dengan gaya yang bersahabat. Mantan Dirut PT KAI tersebut kemudian mulai berbagi kisah mengenai hasil kerja yang telah dilakukan pemerintah, sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam. Tak hanya secara lisan, ia juga menunjukkan beberapa video terkait program yang telah dijalankan oleh Kementerian ESDM. Program tersebut antara lain penyaluran bahan bakar ke 170 kecamatan, program BBM satu harga, dan listrik tenaga surya. “Semua ini bukan hanya semata-mata kinerja pemerintah saja, namun juga melibatkan *stakeholder* terkait, dan masyarakat,” ujarnya.

Ia pun membagikan berbagai inspirasi pada peserta yang hadir melalui jawaban dari berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta. Jonan tak memungkiri berbagai rintangan yang dihadapi selama menjabat. “Rintangan pasti ada. Tapi, pokoknya adalah kerjakan semaksimal yang kita bisa. Selama niatnya baik, hal itu harus diusahakan,” ceritanya.

Jonan juga berkisah mengenai bagaimana cara untuk menyatukan hati dalam bekerja meski terdapat perbedaan dengan rekan kerja. Menurutnya, perbuatan baik tidak boleh terhalang oleh sekat SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar

Golongan). “Selama ini, saya tidak pernah ada pikiran seperti itu (melihat perbedaan saat bekerja, red),” tegasnya. Jonan sendiri juga menaruh perhatian akan adanya tempat ibadah di lingkungan kantornya yang semula terlihat tidak rapi untuk dirapikan.

Pada kesempatan tersebut, seorang mahasiswa kemudian bertanya mengenai rencana pemerintah untuk penerapan energi alternatif selain BBM. “Pemerintah saat ini amat mendukung *renewable energy* (energi terbarukan, red). Saya pun punya sepeda motor listrik,” katanya. Ia melanjutkan, tantangan terbesar yang dihadapi sehubungan dengan hal ini adalah daya beli. Jonan juga mendorong akan penggunaan panel surya, agar beban listrik lebih hemat.

Terakhir, Jonan menutup sesi dengan beberapa pesan pada para mahasiswa. “Pesan saya adalah, sebagai orang muda harus memiliki semangat mengabdikan diri di mana pun hidup. Semangat tersebut harus dilandasi cinta kasih pada sesama. Lalu, yang terakhir adalah jangan golput. Gunakan hak politik yang Anda miliki, untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan harapan Anda supaya tidak menyesal dikemudian hari,” pungkasnya mengakhiri. (nan)

■ Rektor UKWMS, Kuncoro Foe memberikan cinderamata kepada Ignasius Jonan



Lantunan Musik dalam Jazz in Kampus 2019



■ Penampilan dari Surabaya All Stars
Fotografer : Steven Justian



■ Rektor Kuncoro Foe bernyanyi bersama audiens
Fotografer : Steven Justian



■ Bas G memikat para audiens melalui saxophone
Fotografer : Steven Justian



■ Penampilan Mus Mujiono yang dinanti audiens
Fotografer : Raymon Aprianto



■ Penampilan R.I.M.A yang menari dan menyanyi bersama penonton

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menjadi lokasi keempat perhelatan *Jazz in Kampus* tahun 2019 pada Rabu (20/2). Perhelatan musik jazz yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini dimeriahkan oleh beberapa pemusik jazz papan atas. Bertempat di Auditorium Benediktus UKWMS, acara yang dipandu oleh Indah Kurnia ini dibuka dengan penampilan tujuh lagu dari UKM Band UKWMS.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2008, *Jazz in Kampus* telah lima kali terselenggarakan. *Jazz in Kampus* sendiri telah menyambangi UKWMS selama tiga kali. Kali ini, *Jazz in Kampus* turut mengundang para penyanyi jazz Surabaya di antaranya Surabaya All Stars,

R.I.M.A, serta Mus Mujiono. Surabaya All Stars menyanyikan empat lagu, salah satunya adalah *You are the Universe* yang dipopulerkan oleh *The Brand New Heavies*.

Dalam kesempatan kali ini, hadir pula mahasiswa-mahasiswi peserta *Problem Based Learning* (PBL) yang berasal dari Jepang dan Taiwan. Selama acara berlangsung, Indah Kurnia menjelaskan alasan *Jazz in Kampus* hanya diselenggarakan di universitas saja. “Mahasiswa sangat apresiatif dengan musisi. *Jazz in Kampus* telah mendatangi tiga kampus yaitu, Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, dan Universitas Dr. Soetomo. Semuanya sangat *welcome* dengan kedatangan kami,” tuturnya.

Pihak OJK selaku penyelenggara

acara ini turut melakukan sosialisasi mengenai fungsi dan perannya pada masyarakat. Dalam sesi ini, pihak OJK juga melakukan sesi tanya-jawab dengan audiens yang berhadiahkan cendera mata. Tidak mau ketinggalan, Indah Kurnia juga membagikan tiket gratis untuk menonton *Tanjung Perak Jazz Festival*. *Tanjung Perak Jazz Festival* sendiri akan diselenggarakan pada 10 Maret 2019. Bertempat di Gunawangsa Tidar, sekitar seratus musisi jazz lokal Surabaya akan menyumbangkan bakat suara mereka.

Mus Mujiono serta R.I.M.A yang beranggotakan Barry Likumahuwa, DJ Faith, Ivan Saba, dan Ryan Valentinus menjadi puncak keseruan acara ini. Mus Mujiono menyumbang tiga lagu antara lain hits-nya yang berjudul 'Arti

Kehidupan'. Tidak ketinggalan, di penutup acara, R.I.M.A memeriahkan suasana dengan melantunkan lagu *Uptown Funk* dilanjutkan oleh alunan musik instrumental khas mereka. Para penonton pun bersorak, kompak berjoget senada alunan musik jazz yang mereka lantunkan.

Salah satu penonton yang kebagian tiket gratis menonton *Tanjung Perak Jazz Festival*, Steven Chandra mengatakan bahwa dirinya sangat senang bisa mendapat tiket tersebut. “*Seneng banget*, sih, bisa dapat tiket gratis dan bisa nonton pertunjukan jazz lebih lagi. Apalagi aku memang *nungguin* Barry Likumahuwa. Makanya aku *seneng* bisa ikutan nonton.” (gris)

Pelaksanaan Pemilihan Umum atau Pemilu di Indonesia kian dekat. Tanggal 17 April 2019, masyarakat Indonesia akan melakukan pemungutan suara secara serentak. Hal ini tentu merupakan sejarah baru bagi Indonesia. Artinya, pemilihan baik presiden hingga perwakilan di tingkat kota akan dilaksanakan hari itu juga. Nantinya, masing-masing individu akan mendapatkan lima macam surat suara, yang digunakan untuk memilih Presiden, DPD RI, DPRD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kota.

Golongan putih atau yang disingkat

golput, adalah istilah politik di Indonesia yang berawal dari gerakan protes dari para mahasiswa dan pemuda, untuk memprotes pelaksanaan Pemilu 1971 yang merupakan Pemilu pertama di era Orde Baru. Kini golput sendiri direferensikan sebagai pilihan untuk tidak memilih siapapun calon yang ada dalam pencalonan. Guna menekan tingginya angka golput, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) menggelar talk show dengan tema Memilih Itu Juara! yang diadakan di Auditorium Benedictus

UKWMS Kampus Dinoyo. Acara ini bertujuan untuk menggerakkan mahasiswa, terutama para pemilih pemula agar mengetahui pentingnya memilih, dapat menggunakan hak pilihnya dengan benar, dan mencegah tindakan golput.

Talk show ini menghadirkan RD. Agustinus Prastisto selaku Dosen Fakultas Filsafat UKWMS, Aan Anshori perwakilan Jaringan Islam Anti Diskriminasi (JIAD), dan Muhammad Kholid Komisioner KPUD Surabaya. Memeriahkan acara, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kesenian dan

Keputrian UKWMS menampilkan musik akustik, *Modern Dance*, dan Tari Pendet. Acara pertama diawali dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara RRI dengan UKWMS. Mewakili RRI hadir Edy Susanto selaku Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha RRI Surabaya, dan pihak UKWMS yang diwakili Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D selaku Rektor UKWMS. Adanya MoU ini bertujuan untuk merekatkan kerja sama antara RRI dan UKWMS.

■ Gus Aan menceritakan masa mudanya pada peserta
Foto: Dok. Humas



Memilih Itu Juara!

Auditorium Benedictus Lt. 4

Universitas Katolik Widya Mandala Su

Memasuki sesi *talk show*, acara dipandu oleh Erni Dwijayanti dan Wahyu Chan yang juga disiarkan langsung di RRI Pro 2 Surabaya 95,2 FM. Materi pertama disampaikan Romo Pras, yang menjelaskan bahwa generasi millennial memiliki ciri-ciri cuek terhadap politik. “Sikap yang cuek ini, menyebabkan mereka sering melakukan golput, atau memilih mengikuti apa yang orang tua pilih,” ucap Romo. Berbeda dengan yang disampaikan Gus Aan – sapaan An Anshori, yang menceritakan masa lalunya sering melakukan golput karena tidak terima dengan keadaan Indonesia saat itu. “Akhirnya saya sadar, jika saya tidak memilih maka Indonesia tidak akan menjadi lebih baik. Sehingga saya gunakan hak pilih, untuk memilih orang baik bagi Indonesia”. Kholid pun menyampaikan, merunut data dari KPUD, Surabaya merupakan daerah di Jawa Timur yang memiliki suara paling banyak. Bahkan, jumlah pemilih millennial juga tinggi sehingga suara mereka sangat berharga. Tak lupa, ia juga menjelaskan perbedaan warna dari masing-masing surat suara yang akan diterima saat Pemilu nanti.

Menjadi pemilih tidak hanya sekedar mencoblos sesuai keinginan, tetapi juga harus *smart* (cerdas). “Millennial kini sering kali terjebak di sosial media

terutama pada kolom komentar yang tidak perlu. Padahal seharusnya mereka menggunakan sosial media untuk bekerja sama bagi hal positif. Pemilih yang *smart* harus memperhatikan calon-calon yang ada, jangan terbuai dengan tampang dan kata-kata manis saja, tetapi ketahui nilai-nilai dirinya terutama Pancasila,” jelas Romo Pras. Gus Aan menambahkan, “Cari yang *track record* (rekam jejak)-nya jelas, seperti keputusan yang dibuat di masa lalunya, kemudian yang transparan. Transparan berarti tidak keberatan untuk diketahui harta kekayaannya”.

Masuk pada sesi akhir, masing-masing pembicara menyemangati para audiens. “Kalian adalah harapan bangsa, jadilah warga negara yang baik dengan memilih mereka yang pantas untuk memimpin di masa depan,” tegas Romo Pras. “Lima menit waktu saat kalian mencoblos menentukan perjalanan bangsa ini lima tahun ke depan. Jadi jangan golput dan gunakan hak pilih kalian,” ucap Kholid. “Saya hanya tiga kata saja, coblos orang baik!” seru Gus Aan diiringi tawa audiens. “Jadilah pemilih yang *smart*, karena dengan memilih kita menjadi juara bagi bangsa kita,” pungkas Kholid menambahkan. (red2)

■ Kholid menjelaskan mengenai jumlah dan fungsi surat suara yang digunakan saat Pemilu.



■ Para pembicara didampingi Rektor dan Wakil Rektor III UKWMS berfoto bersama setelah pemberian cendera mata





TOPPING OFF AUDITORIUM UKWMS

■ Proses *Topping Off* Gedung Auditorium UKWMS
Fotografer : Alvano Putra



■ Pemotongan tumpeng oleh Msgr. V. Sutikno Wisaksono
Fotografer : Steven Justian



■ Foto bersama setelah proses *Topping Off*

Tidak terasa proses pembangunan Gedung Auditorium sudah berjalan selama satu tahun, dan tepat pada hari ini Senin, 25 Maret 2019 Pembangunan Gedung Auditorium Widya Mandala memasuki tahap akhir pembangunan struktur dengan dilakukannya acara *topping off*.

Gedung Auditorium dan *Function Hall* seluas +/- 8.000 meter² ini terdiri dari tiga lantai akan menjadi fasilitas tambahan yang penting dan berfungsi untuk menunjang keseluruhan proses aktivitas pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS).

“Lantai satu akan difungsikan sebagai 'plaza' Ruang Terbuka untuk tempat interaksi antar anggota sivitas akademika Widya Mandala, dilengkapi dengan beberapa *Cafeteria*, sebagai

kelengkapan penunjang untuk aktivitas mahasiswa dan juga dapat dipakai sebagai '*Student Exhibition Center*' - galeri untuk memamerkan karya-karya mahasiswa kami atau *exhibition* untuk karya karya ilmiah lain yang dapat menunjang pembangunan dalam semangat pendidikan,” ujar Prof. Dr. Arsono Laksamana, SE., CPA. selaku Pengurus Yayasan Widya Mandala Surabaya (YWMS) - Ketua Proyek Pembangunan Gedung.

Menyusul lantai dua berfungsi sebagai penunjang dengan dilengkapinya ruang-ruang *meeting* besar dan kecil untuk penyelenggaraan seminar, *symposium* dan *exhibition*. Sedangkan lantai tiga merupakan ruangan auditorium dengan kapasitas 2.000 orang, dengan fungsi utama

sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan universitas, seperti wisuda dan berbagai acara lainnya semisal acara pertemuan akbar.

Acara *Topping Off* Gedung Auditorium UKWMS Kampus Pakuwon City ditandai dengan Ibadat Sabda, dan penutupan bagian penyelesaian akhir atap teratas bagian gedung yang dilaksanakan secara bergantian oleh Msgr. V. Sutikno Wisaksono selaku Uskup Surabaya Bersama dengan Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., C.A sebagai Ketua Umum Pengurus Yayasan Widya Mandala Surabaya, Prof. Arsono sebagai Ketua Pembangunan Yayasan Widya Mandala, Drs. Kuncoro Foe, Ph.D., selaku Rektor UKWMS dan tim Proyek pembangunan.

Diadakan di lantai satu Auditorium, usai Ibadat Sabda dan *Topping Off*, acara dilanjutkan dengan pemotongan dua tumpeng sebagai bentuk ucapan syukur. Pemotongan tumpeng pertama dilakukan oleh Uskup untuk diberikan kepada Ketua YWMS, dan pemotongan tumpeng kedua dilakukan oleh Ketua Umum YWMS yang diberikan kepada kontraktor.

Gedung ini direncanakan selesai pada awal Desember 2019 dan diharapkan akan mulai dapat dioperasikan pada awal tahun 2020. Diharapkan agar bangunan ini akan menjadi salah satu aset kota Surabaya yang dapat melayani kebutuhan internal dan akademis di Surabaya. (Red)

Olah Ronde Hingga Makan Sate Ayam

■ Yohanes Tandoro, S.T.P., menyampaikan materi kepada peserta PBL 2019 di Fakultas Teknologi Pertanian UKWMS.
Fotografer: Steven Justian





■ Yusuke Habuka (tengah) dari SIT menggeprek jahe untuk dijadikan bahan pembuatan wedang jahe.
Fotografer: Kiko

Sebanyak 20 orang mahasiswa dari negara Jepang dan Taiwan berkunjung ke Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Kunjungan tersebut merupakan bagian dari program *Problem Based Learning* (PBL) yang diadakan UKWMS setiap tahunnya. PBL merupakan kegiatan pembelajaran dengan melihat permasalahan yang ada di sekitar, untuk kemudian bersama-sama mencari solusinya. Tahun ini kembali bergabung dari Osaka Institute of Technology (OIT) Jepang, National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) dan ditambah Shibaura Institute of Technology (SIT).

Kerja sama yang diinisiasi oleh Fakultas Teknik UKWMS ini juga turut melibatkan beberapa fakultas seperti Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Kewirausahaan, Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), dan Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom). Tema PBL tahun ini adalah *Biodiversity as Sustainable Development in Energy and Economic Sectors*. Kegiatan berlangsung sejak 16 - 22 Februari 2019.

Antusiasme peserta PBL tak luput dari raut wajah mereka, salah satunya saat mengikuti kegiatan yang diadakan di FTP. Bersama beberapa mahasiswa dari Program Studi Teknologi Pangan, para

delegasi Jepang dan Taiwan mendapat kesempatan untuk mengolah produk pangan tradisional Indonesia, yaitu Ronde dan Wedang Jahe. Satu persatu mendapat giliran untuk mencoba mengolah produk Ronde dan Wedang Jahe mulai dari bahan baku hingga produk akhir. “Ronde dan Wedang Jahe selain sebagai produk pangan tradisional khas Indonesia juga memberi manfaat bagi tubuh saat dikonsumsi. Tidak hanya itu, aroma yang dihasilkan saat membuat wedang jahe juga menjadi pokok bahasan dalam kegiatan PBL tahun ini,” ujar Yohanes Tandoro, S.T.P., dosen FTP UKWMS.

Jahe merupakan salah satu bukti keanekaragaman hayati di Indonesia. Kandungan nutrisinya yang tinggi membuat Jahe memiliki nilai tinggi apabila dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dalam jahe terdapat senyawa ester, yaitu senyawa kimia yang dapat menghasilkan aroma yang wangi. Beberapa rantai karbon yang terdapat pada senyawa ester bersifat larut dalam air dan sisanya tidak larut. Beberapa senyawa ester dapat digunakan sebagai *flavoring agent* (pembentuk aroma pada bahan pangan). Dalam pengembangan pemanfaatan suatu produk yang berhubungan dengan ester, *flavour* merupakan salah satu faktor penentu suatu produk baik pangan maupun non pangan.

Setelah belajar mengenai karakteristik dan pengembangan produk ester, FTP juga mengajak para peserta PBL

untuk menikmati hidangan khas Indonesia yaitu Sate Ayam dengan Lontong, serta jajanan Putu Ayu. Selain itu, para peserta PBL juga dapat menikmati *wine* buah lokal Indonesia yang diolah FTP UKWMS. Raika Tsuta, salah satu mahasiswa dari SIT mengaku suka dengan sate ayam. “Saya suka sekali satenya, apalagi dengan bumbu kacangnya,” ujarnya.



■ Ryo Matsuo (kiri) dan Kantaro Oyama dari SIT antusias ketika akan mencicipi lontong untuk pertama kali.

Kenali Strategi dalam Beriklan

Advertising atau periklanan merupakan suatu kegiatan atau usaha yang banyak digunakan oleh berbagai macam industri di seluruh dunia untuk mempromosikan suatu produk. Berbagai macam cara dapat kita lakukan untuk menawarkan suatu produk pada konsumen, baik melalui media sosial maupun media cetak.

Bersama Fikom UKWMS, para peserta PBL mendapat kesempatan untuk mengikuti workshop bertajuk *How to do Advertising* di ruang A201 UKWMS, Kampus Dinoyo. Menggandeng Sam Design, hadir sebagai pemateri yaitu Chitra Astriana, MA.

Pada workshop tersebut, Chitra memberikan beberapa contoh *advertising* produk yang memanfaatkan senyawa ester. "Seringkali kita temui berbagai macam produk yang memanfaatkan senyawa ester, contohnya parfum, sampo, sabun mandi, produk pangan, dan sebagainya. Tetapi apakah semuanya ditawarkan dengan cara yang sama? Tentunya tidak," ujarnya.

Chitra menjelaskan bahwa dalam persaingan pasar, suatu industri harus pandai mengambil kesempatan dan mencari peluang. Tidak semua produk harus diiklankan secara besar-besaran maupun dijelaskan detail komposisi produk yang ditawarkan. "Contohnya produk sampo, tidak dijelaskan bahwa produk tersebut juga memanfaatkan senyawa ester untuk menghasilkan aroma yang wangi. Tetapi, mereka lebih fokus menunjukkan manfaat dari sampo tersebut. Misalnya membuat rambut tampak lebih berkilau atau tidak berketombe," jelasnya. Hal tersebut juga merupakan salah satu strategi dalam memasarkan suatu produk.

Sebelum mengakhiri kegiatan workshop, Wakil Dekan II FIKOM, Brigitta Revia Sandy Fista, S.I.Kom., M.Med.Kom, mengucapkan terima kasih banyak atas kehadiran peserta PBL 2019. Ia juga memberikan cendera mata kepada Profesor Akiko Hori dari SIT Jepang sebagai perwakilan dari peserta PBL 2019. (kiko)

- Chitra Astriana, MA., menjelaskan materi *advertising* di depan para peserta PBL 2019.
Fotografer: Steven Justian



Ubah Sampah Organik Jadi Alat Pencetak dan Kompor Briket



■ (Ki-ka) Dr. Ir. Suratno Lourentius, MS., Ir. Setiyadi, MT., Ir. L.M. Hadi Santoso, MM., serta Yuliati, S.Si., MT., bersama dengan inovasi briket dan pencetak briket yang mereka buat.
Foto: Dok. Humas



■ Hasil jadi arang briket yang dibuat dari sampah kering.

Teknologi tidak harus rumit apalagi mahal. Teknologi yang murah dan bermanfaat bagi masyarakat tentunya akan membawa berkah bagi kemajuan kehidupan bangsa. Inilah yang terpikir oleh tim dosen Jurusan Teknik Industri, Teknik Elektro dan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala (FT UKWMS) sehingga tercipta rangkaian inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) dengan memanfaatkan barang-barang bekas, limbah sampah organik dan ilmu yang mereka dalam di FT UKWMS. Adalah Yuliati, S.Si., MT., Dr. Ir. Suratno Lourentius, MS., Ir. Setiyadi, MT., Ir. L.M. Hadi Santoso, MM. yang membuat inovasi Alat Pencetak Briket Arang/Batubara dalam Bentuk Tablet dan Tabung dan Kompor Briket untuk Masyarakat.

“Awalnya ide ini tercetus saat mendengar banyak orang mengeluh ketika harga bahan bakar naik. Tentu saya prihatin, mengingat Indonesia begitu kaya akan energi. Hanya saja belum banyak yang tahu bagaimana cara memanfaatkan ataupun mengolahnya,” ungkap Hadi tentang latar belakang inovasinya. Baik alat pencetak briket arang dari limbah sampah organik maupun kompor briket, keduanya dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti kompor minyak gas yang sudah tidak terpakai. Bahan pembuat arang briketnya sendiri bisa didapatkan dengan mengumpulkan sampah seperti dedaunan, ranting,

serbuk gergaji, jerami maupun batok dan sabut kelapa yang telah kering.

Cara membuat briketnya sangat mudah, terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan di mana secara alami masih terdapat banyak limbah sampah organik. “Sebenarnya tidak menutup kemungkinan juga bagi warga kota yang pepohonannya cukup banyak seperti Surabaya saat ini,” ujar Yuliati. Saat ditemui di FT UKWMS, keempat dosen tersebut kompak bekerja sama menunjukkan mulai dari cara pembuatan arang briket dari limbah sampah organik, proses pencetakan hingga penggunaan kompor briket inovasi mereka. “Pertama-tama, pilah sampah organiknya, jangan sampai tercampur dengan plastik atau barang tidak organik lainnya. Lalu sampah tersebut dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari. Selanjutnya sampah dimasukkan ke dalam drum besi bekas dan dibakar dengan teknik pyrolysis yakni pembakaran dengan tingkat oksigen yang rendah hingga menjadi arang,” papar Setiyadi. Alasan kadar oksigen harus dijaga adalah agar sampah tidak terbakar habis hingga menjadi abu. Tekniknya mudah saja, saat sampah sudah mulai terbakar merata, drum ditutup dan dibiarkan beberapa saat hingga apinya padam. Hasilnya adalah arang yang terwujud dari sampah yang sudah kering tersebut.

Arang tersebut kemudian diremas dan diayak sehingga menghasilkan

bubuk arang yang halus. “Sebagai perekat, kita gunakan tepung tapioka yang dilarutkan dalam air dan dididihkan sehingga mengental seperti lem,” tutur Suratno seraya memperagakan. Tidak ada takaran khusus dalam mencampur bubuk arang dengan lem, yang penting tercampur rata sehingga adonan bisa dibentuk dengan tangan. Adonan hitam tersebut lantas dimasukkan ke dalam alat pencetak briket yang berbentuk tabung ataupun tablet dan diratakan bagian atasnya dengan penutup. Lalu dengan sistem hidrolik dikempa menggunakan tangan hingga memadat. Saat penutup

dibuka, arang briket yang padat tersebut tinggal didorong keluar cetakan dengan sistem hidrolik yang sama. Selanjutnya arang briket yang masih basah itu tinggal dijemur selama empat jam di bawah terik matahari hingga kering dan kemudian sudah bisa digunakan untuk menyalakan kompor.

Hadi mengungkapkan, “kelebihan dari inovasi ini adalah mudah digunakan, bahan bakunya mudah didapat dan ramah lingkungan, energinya terbarukan, bebas perawatan, briket yang dibentuk juga tidak menghasilkan asap saat dibakar dan baranya sanggup bertahan hingga enam

jam”. Alat inovasi tim dosen tersebut berdimensi panjang 60 cm, lebar 60 cm dan tinggi 100 cm, dengan berat 30 kg dan berkemampuan tekan sampai dengan dua ton, sanggup menghasilkan 8 tabung briket per sekali tekan. Jika alat ini dapat dipergunakan oleh masyarakat luas, niscaya akan membantu dalam masalah krisis energi dan dapat menekan pengeluaran biaya rumah tangga. (Red)

“Awalnya ide ini tercetus saat mendengar banyak orang mengeluh ketika harga bahan bakar naik. Tentu saya prihatin, mengingat Indonesia begitu kaya akan energi. Hanya saja belum banyak yang tahu bagaimana cara memanfaatkan ataupun mengolahnya”

-Hadi Santoso



■ Selain berinovasi dalam membuat arang briket, para dosen Prodi Teknik Elektro tersebut juga membuat alat pencetak briket (kiri & tengah) dan kompor arang briket (kanan).
Fotografer: Kiko

■ Inovasi mesin penggoreng kerupuk otomatis yang dibuat oleh tim dari Prodi Teknik Elektro UKWMS.
Fotografer: Kiko

Inovasi Mesin Penggoreng Kerupuk Otomatis

Produksi makanan olahan ringan tidak pernah menurun minat konsumennya, terutama pada hari libur dan hari-hari besar. Di Surabaya misalnya, terdapat banyak sentra pengolahan makanan yang memerlukan alat penggorengan, contohnya kerupuk ikan, dan makanan kering olahan hasil laut. Melihat hal tersebut, Andrew Joewono selaku dosen Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) beserta tim mahasiswa Fian Agustino, Laurentius Niko, dan Ahmad Hasan menciptakan Mesin Penggoreng Krupuk Otomatis Hemat Energi. Proses pembuatan alat tersebut juga dibantu oleh Dewi Wulandari, Muhammad Bilal Sulaiman Bahari dan Robby J. Laby serta memakan waktu sekitar empat bulan dari proses penelitian hingga pembuatan. Karya itu berhasil menyabet Juara 1 Ajang Kompetisi Teknologi Tepat Guna yang diadakan Pemerintah Kota Surabaya tahun lalu.

“Dengan adanya alat ini, diharapkan hasil produksi dapat lebih berkualitas. Warna produk matang, proses produksi lebih cepat karena otomatis, hemat juga dalam pemakaian minyak goreng karena suhu terkendali,” ujar Andrew. Ia dan timnya berharap mesin inovasi mereka dapat digunakan oleh para pelaku UKM produksi olahan makan ringan, yang banyak terdapat di daerah Surabaya khususnya daerah Pantai Kenjeran, sehingga akan meningkatkan perekonomiannya.

Peralatan yang dibuat terdiri dari rangka besi terselimuti *stainless steel*, dengan kombinasi gerakan mekanik dengan susunan yang terdiri dari; panel kendali, *remote* kendali, sensor suhu (PT-100), wadah minyak penggorengan, wadah bahan baku goreng, *burner* gas LPG, motor penggerak wadah bahan baku goreng, pengarah hasil penggorengan, tabung gas LPG, *solenoid valve* gas LPG, *spinner* (peniris minyak bahan hasil goreng) dan sensor posisi wadah bahan baku goreng.

“Dari hasil pengujian, waktu yang diperlukan untuk melakukan penggorengan dengan bahan baku 150gr, berkisar 40 hingga 43 detik, sehingga rerata dari waktu yang dibutuhkan 41.7 detik. Untuk melakukan penggorengan dengan bahan baku 1000gr (1Kg), akan membutuhkan waktu 4.6 menit, waktu yang efisien untuk proses produksi,” ungkap Fian. Hasan juga menerangkan bahwa mesin inovasi



■ Andrew Joewono (dua dari kanan) bersama tim mahasiswa Teknik Elektro UKWMS mengoperasikan mesin inovasinya.

mereka mampu menggoreng dengan hasil 12 Kg dengan waktu 1 jam, selain itu karena dapat melakukan proses penirisan, maka hasil penggorengan siap untuk dikemas, dengan kandungan minyak yang sedikit.

Lebih lanjut, Andrew menerangkan bahwa alat ini merupakan rancangan sistem baru dari peralatan yang ada. Perancangan sistem terdiri atas perancangan sistem elektronika pengendali dan perancangan mekanik. Perancangan sistem elektronika pengendali, terdiri atas: Rangkaian *power supply* (sebagai penyedia energi listrik DC untuk rangkaian elektronika);

Rangkaian *driver* sensor posisi; Rangkaian kendali kombinasi *relay* dan rangkaian sensor pengendali suhu. Perancangan mekanik alat penggorengan otomatis ini, terbuat dari logam (rangka besi *hollow* 3x3 cm), dan terselimuti dengan plat *stainless steel*, dengan gerakan mekanika untuk mengangkat tempat penggorengan yang digerakkan oleh motor DC 12 volt. “Total dibutuhkan 15 Juta Rupiah untuk membuat alat ini,” paparnya.

Peralatan yang digunakan dalam merancang alat ini, didapatkan dari dalam negeri Indonesia dan dapat dirangkai sendiri, sehingga penggunaan

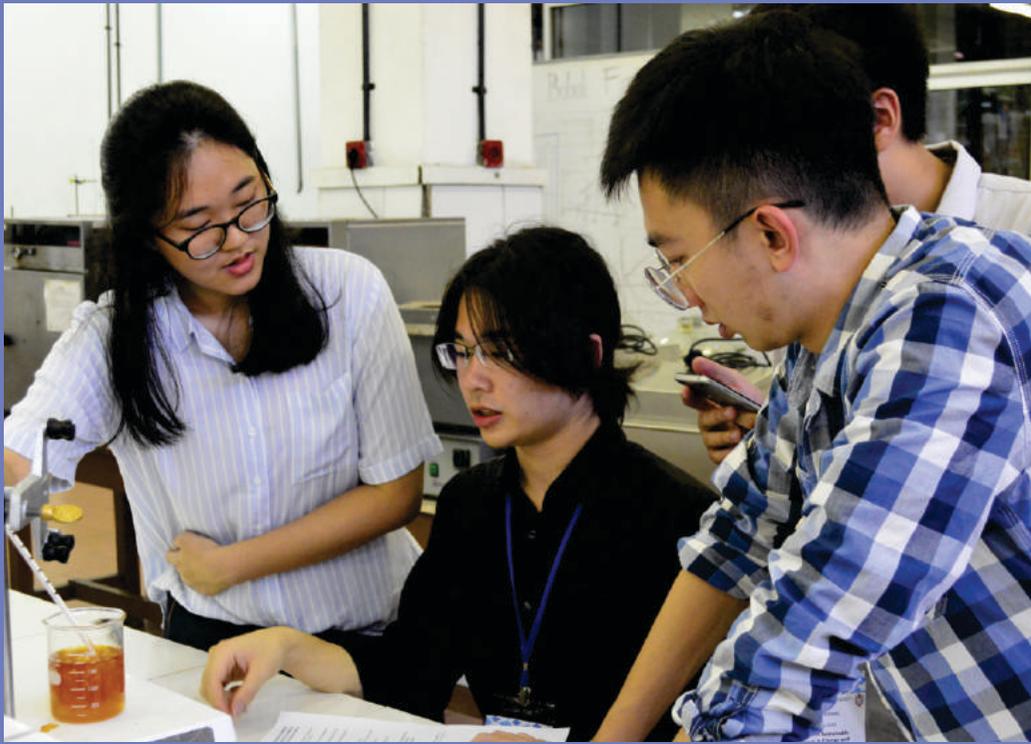
komponen dalam negeri sangat maksimal (TKDN > 90%). “Dengan adanya pengendali suhu minyak goreng, maka minyak goreng tidak cepat menjadi keruh, sehingga penggantinya juga jarang, dan tidak banyak membuat limbah dalam lingkungan. Secara umum dengan adanya alat ini, pelaku usaha mikro akan menjadi lebih efisien dalam pemakaian bahan baku dan energi yang digunakannya,” tambah Niko. (Red)

MAHASISWA JEPANG DAN TAIWAN OLAH MINYAK JELANTAH JADI BIODIESEL



■ Mizuho Koshishiba (kanan) memperhatikan instruksi untuk melakukan praktikum.
Fotografer : Hokky Alexander

■ Naoaki Sayama (baju hitam), mencoba membuat biodiesel dari limbah.



Sejumlah 22 orang delegasi asal negara Jepang dan Taiwan bertandang ke beberapa laboratorium dan jurusan-jurusan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) demi belajar kebudayaan dan pengolahan teknologi pemanfaatan limbah. Mereka adalah 12 orang mahasiswa serta satu profesor asal Shibaura Institute of Technology (SIT) Jepang, tiga mahasiswa dan satu profesor asal Osaka Institute of Technology (OIT) Jepang serta lima orang mahasiswa dari National Taiwan University of Science and Technology (NTUST). Kunjungan rombongan ini wujud kerjasama antara UKWMS dengan NTUST dan OIT serta SIT

dalam melaksanakan sistem pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) selama tujuh hari yang mengangkat tema 'Biodiversity as Sustainable Development in Energy and Economic Sectors' (Biodiversitas sebagai Pembangunan Berkesinambungan di Sektor Ekonomi dan Energi).

Kerjasama yang diinisiasi oleh Fakultas Teknik ini turut melibatkan Fakultas Farmasi, Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keperawatan serta Fakultas Kewirausahaan di UKWMS.

Pertama kali diadakan pada tahun 2017, kini PBL sudah menginjak tahun ke-3 dan semakin menarik antusiasme peserta dari tiga negara.

Pada hari ketiga pelaksanaan PBL kali ini, diadakan praktikum bersama pembuatan Biodiesel dari limbah yang dilaksanakan di Laboratorium Kimia Organik Fakultas Teknik UKWMS. Biodiesel adalah energi terbarukan dan merupakan pengganti bahan bakar diesel yang mampu mengurangi ketergantungan negara terhadap impor bahan bakar diesel. Biodiesel dapat dipergunakan secara langsung, ataupun dicampur dengan petroleum dalam proporsi tertentu. Umumnya di

Indonesia, biodiesel digunakan sebagai bahan bakar campuran dengan proporsi 20% biodiesel dan 80% bahan bakar diesel.

Biodiesel dapat diproduksi dengan mereaksi kimiawi antara minyak sayur dan atau lemak hewan dengan alkyl alkohol. Menariknya, biodiesel juga dapat diproduksi dengan menggunakan bahan baku limbah rumah tangga misalnya minyak bekas menggoreng alias minyak jelantah. Hal ini tentunya dapat mengurangi limbah dapur rumah tangga dan mengubahnya menjadi produk yang lebih bernilai. Menurut Maria Yuliana Ph.D., selaku dosen Jurusan Teknik Kimia yang memandu jalannya praktikum,

proses pembuatan Biodiesel dari minyak jelantah tidaklah rumit.

Minyak jelantah cukup dicampur dengan alkohol dalam perbandingan volume 3:1, lalu dipanaskan pada suhu 60° celcius menuju 80° celcius selama enam menit hingga terbentuk dua lapisan. Lapisan atas adalah Biodiesel dan lapisan bawah merupakan gliserol. “Untuk setiap 100 ml minyak jelantah akan dapat menghasilkan 100 ml biodiesel,” ujar Maria.

Menanggapi kegiatan PBL dan praktikum bersama tersebut, Shogo Shimizu dari SIT menyatakan, “Saya senang sekali bisa mengikuti program ini karena bisa belajar tentang budaya dan

keberagaman di Indonesia yang ternyata bagus dan banyak sekali. Selain itu saya juga ingin membawa kembali pengetahuan yang saya pelajari tentang membuat biodiesel dari limbah minyak goreng ini ke Jepang”. Wang Bo Xun yang merupakan peserta dari NTUST juga mengungkapkan, “Biodiesel belum banyak dimanfaatkan di Taiwan. Praktikum pembuatan biodiesel hari ini dan juga keseluruhan kegiatan yang sebelumnya kami ikuti mengajarkan pada kami untuk memikirkan secara mandiri tentang bagaimana mencari solusi atas masalah yang kita hadapi sehari-hari. Menurut saya pengalaman ini sangat menarik dan menyenangkan”.

Keseluruhan program PBL antara UKWMS, OIT, SIT dan NTUST ini berlangsung selama delapan hari mulai dari tanggal 16 hingga 23 Februari 2019. Sepanjang mengikuti program tersebut seluruh peserta dari tiga negara dipaparkan pada pengalaman langsung berinteraksi dengan keragaman kebudayaan Indonesia. Melalui kesempatan ini mereka juga bersama-sama berdiskusi mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dengan memanfaatkan ilmu yang dimiliki oleh masing-masing sesuai bidang dan latar belakangnya. (Red)

■ Para Peserta PBL 2019 mencoba untuk membuat biodiesel dari minyak jelantah.



LULUSKAN GURU BERSERTIFIKASI

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) akhirnya menggelar prosesi yudisium Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan pertama pada Sabtu (2/3) lalu. PPG dalam jabatan merupakan salah satu program studi baru di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKWMS. Bertempat di Auditorium UKWMS Kampus Kalijudan, sebanyak 60 orang guru dinyatakan lulus mendapatkan sertifikasi.

Dekan FKIP Dr. V. Luluk Prijambodo, M.Pd., menyatakan bahwa UKWMS diberi mandat oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) untuk menyelenggarakan program studi ini pada tahun 2018 lalu. "UKWMS menjadi salah satu universitas di Indonesia yang diberi tugas menyelenggarakan program ini. Pertama kali mulai seleksi peserta pada bulan Maret 2018 lalu dan diberi jatah 30 orang. Dan hari ini, FKIP untuk pertama kalinya meyudisium 60 guru dari

periode satu dan dua," jelas Luluk.

PPG merupakan program studi yang diperuntukkan untuk guru-guru agar bisa mendapatkan sertifikasi, yang nantinya berguna bagi para guru untuk mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG). Para guru tersebut merupakan guru yang sedang aktif mengajar di SMP, SMA/SMK di Jawa Timur. Mereka selanjutnya diberi pemberitahuan oleh Kemendikbud untuk mengikuti program ini. Uniknya, Luluk memaparkan bahwa rata-rata guru yang mengikuti

program ini berasal dari sekolah berlatar belakang agama Islam. "Itulah uniknya. Ini universitas Katolik, tetapi rata-rata semua guru dari sekolah Islam. Oleh karena itu, kami berusaha semaksimal mungkin agar mereka bisa merasa nyaman selama di sini," jelas Luluk. Fadika Kurniawati adalah salah satu guru asal Mojokerto yang mengikuti program ini. Menurutnya, prosedur mengikuti program ini bisa dikatakan tidak berbelit.

- Seluruh wisudawan bersalaman dengan para dosen dan jajaran rektorat UKWMS.
Fotografer : Grishiella

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Sabtu, 2 Maret 2019





■ Salah satu wisudawan saat menerima sertifikat

“Kami awalnya harus mengikuti *pre-test*. Nanti akan keluar *passing grade* (tingkat kelulusan) yang menentukan apa kita layak mengikuti program ini. Jika lolos, maka kami akan mengikuti kelas secara *online* selama tiga bulan. Jika sudah lulus kelas *online*, lanjut mengikuti Ujian Pengetahuan (UP). Baru setelah UP, kami melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah masing-masing. Setelah itu kami melakukan Ujian Kinerja di sekolah mitra yang sudah ditetapkan UKWMS,” jelas guru Bahasa Inggris SMP Wahid Hasyim Mojokerto yang akrab disapa Dika ini.

Dika melanjutkan, selama berkuliah di UKWMS dirinya diajarkan banyak hal yang bisa membantu kinerjanya. “Kami diajarkan untuk menjadi guru yang kreatif dan komunikatif dalam proses belajar mengajar. Pusat proses belajar mengajar bukan lagi berada di guru, melainkan pada siswa. Kami juga senang bisa belajar di UKWMS. Dosennya ramah, bersahabat, dan baik. Materinya juga disampaikan dengan cara yang baik pula sehingga mudah dipahami,” ungkap Dika.

Setelah prosesi yudisium ini berakhir, PPG akan kembali mempersiapkan masa orientasi untuk para guru di periode ketiga dan seterusnya. Dan UKWMS juga akan terus menyelenggarakan program ini dengan bantuan Kemristekdikti guna melahirkan guru-guru yang siap untuk disertifikasi. (gris)



■ Domingo, perwakilan dari negara Spanyol menunjukkan cara membuat *rice pudding* kepada peserta *Multicultural Event*.
Foto: Dok. Humas

TEKNOLOGI SAJA TIDAK CUKUP

Memasuki era generasi Z (*generation Z*), siswa-siswi didorong untuk mampu memenuhi sejumlah kebutuhan utama dalam menghadapi perubahan globalisasi yang semakin pesat. Selain penggunaan dan pemanfaatan teknologi, yang wajib dipenuhi adalah penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang umum digunakan di dunia pendidikan dan dunia kerja.

Oleh karena itu, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FKIP UKWMS) memfasilitasi siswa-siswi, khususnya di tingkat SMA/SMK/MAN sederajat untuk meningkatkan kemampuannya berbahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum memasuki acara **Multicultural Event** (pertunjukan ragam budaya) yang mengusung tema *The Diversity of the World's Culture*, para peserta lebih dahulu bermain dalam *rally competition* yang terdiri dari sepuluh pos. Total ada 40 tim, dengan anggota tiga orang per tim dimana para peserta berkompetisi menggunakan bahasa Inggris dengan jenis permainan yang berbeda-beda.

Multicultural Event kali ini dikemas dengan penampilan dari lima kontingen luar negeri diantaranya Spanyol, Jerman, Belanda, United Kingdom (UK)

dan China; serta tak ketinggalan dari Indonesia. Penampilan yang dibawakan juga beragam, Belanda contohnya yang mengajarkan cara mengucapkan beberapa kata benda dalam bahasa Belanda. Tak ketinggalan, mereka Anna dan Budi dari perwakilan Yayasan Caraka Mulia mengenakan kostum khas Belanda dilengkapi dengan klompen, yakni sepatu kayu.

Selain itu, ada pula dari perwakilan Wisma Jerman yang turut mengajarkan cara membaca dan menyusun kata dalam bahasa Jerman. Beberapa peserta pun ditantang untuk menjawab pertanyaan seputar bahasa Jerman dan terlihat sangat antusias. Lalu perwakilan dari kontingen Spanyol yang diwakili Domingo Enrique Grande, mendemokan cara membuat *Rice Pudding* atau *Arroz Con Leche* dalam bahasa Spanyol dihadapan para peserta. Sedangkan kontingen UK menghadirkan beberapa ragam makanan khas, dan dari kontingen China menampilkan permainan alat

musik *Guzheng* yang dimainkan oleh Jessica Theodora. Berbeda dengan penampilan dari kontingen UK Larry yang membawakan materi humor khas British. Dari Indonesia sendiri menyajikan beragam jajanan tradisional, kue cucur misalnya.(Red)

■ Berbagai penampilan dari beberapa kontingen yang datang ke acara *Multicultural Events*.





■ Willy A. Renandya, Ph.D., dosen *National Institute of Education* Singapura saat memberikan seminar bertajuk *Teacher Professional Development Series*. Foto: Grishiella.

GURU HARUS PUNYA *Banyak Jurusan*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FKIP UKWMS) kembali menyelenggarakan *Teacher Professional Development Series*. Pada 22 Maret lalu, seminar digelar dengan tema “*The Head, Heart, and Hand of an Effective English Teacher*”. Seminar ini menghadirkan pembicara yang juga dosen di *National Institute of Education* Singapura yaitu Willy A. Renandya, Ph. D.

Pada sesi seminarnya, Willy menjabarkan apa saja yang menjadi Head, Heart, dan Hands bagi seorang guru. Menurutnya, guru harus mengetahui bahwa aspek yang digunakan bukan hanya ilmu pengetahuan semata. Menjadi seorang guru juga harus kompeten untuk mengasah kemampuan lainnya.

“Seorang guru juga perlu parameter atau kriteria dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran bahasa asing dalam kelas. Sejauh ini ada tujuh kriteria, salah satunya adalah pemanfaatan sumber lain dalam pengajaran bahasa Inggris,” jelas Willy. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber lain dalam pengajaran bahasa Inggris merupakan bentuk penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Alat bantu yang digunakan termasuk kamus daring maupun luring. Kemampuan yang tidak kalah penting adalah kemampuan bahasa Inggris yang mahir. Ia menyatakan bahwa guru memiliki pengetahuan yang “pas-pasan” dalam mengajar.

“Banyak guru yang punya pengetahuan pas-pasan, sehingga tidak jarang menyalahkan dan mengkoreksi pekerjaan murid yang sudah benar. Hal ini sungguh disayangkan. Maka dari itu, guru harus bisa memiliki kemampuan yang jauh di atas rata-rata,” lanjutnya. Willy menuturkan bahwa banyak guru yang tidak paham mengenai kurikulum. Guru juga bertugas untuk mengartikan kurikulum, agar bisa berguna bagi proses belajar mengajar. Materi-materi yang



■ Willy A. Renandya, Ph.D., berfoto bersama para dosen FKIP UKWMS.

dibawakan harus sesuai dengan kurikulum, metode pengajaran juga mengikuti segala sesuatu yang telah diatur. Hingga pada akhirnya, siswa menjadi lebih mudah paham dan merasa nyaman untuk belajar bahasa Inggris.

Masuk sesi terakhir, Yohanes, salah satu peserta mengajukan pertanyaan mengenai efektivitas intensitas hukuman bagi siswa yang tidak menggunakan bahasa Inggris di kelas. Willy menjawab

secara tegas, bahwa dirinya tidak menyukai segala bentuk hukuman. “Saya tahu kalau hukuman bisa berguna dan efektif tetapi bisa juga merugikan. Saya percaya semua siswa bisa berhasil dalam semua aspek pembelajaran. Baik dalam bidang tulis, membaca, ataupun berbicara. Menurut saya, hukuman bukan cara yang tepat,” jawab Willy.

Willy pun menawarkan beberapa solusi yang dapat diikuti oleh guru.

Menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa merasa bahagia saat belajar adalah contohnya. Willy percaya bahwa jika guru paham akan prinsip dasar pengajaran yang baik, tidak akan memaksakan kehendak bagi siswanya. Hukuman pun juga takkan terjadi, sebagaimana jika guru telah berusaha melakukan yang terbaik dalam pola pengajarannya. (gris)

PR dalam Era 4.0

Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 mengubah pola kerja seorang *Public Relations* (PR). Tak lagi bekerja 24/7, namun kini menjadi 1440 menit. Mobilitas yang tinggi dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik merupakan tantangan baru bagi seorang PR. Sebagai bekal pengetahuan dan persiapan mencetak calon PR yang handal, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Fikom UKWMS) mengadakan kuliah tamu di Auditorium A301 UKWMS Kampus Dinoyo (6/2).



■ Ki-ka: Anziel (Komunikasi Perusahaan Perum Jamkrindo), Imam (Pranata Humas Kementerian Perdagangan RI), Leidena (Pranata Humas Setjen dan BK DPR RI), Faisal (PR Officer Petrokimia Gresik), dan Akbar (Program *Community Management* PT Kereta Commuter Indonesia (KCI)). Fotografer : Yovita



■ Akbar saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan seputar dunia *Public Relations*.

Acara yang bertajuk “*Sharing Session with Icon PR*” ini menghadirkan lima praktisi PR dari sektor pemerintahan untuk berbagi ilmu dengan mahasiswa semester dua Fikom UKWMS. Walaupun bekerja di sektor pemerintahan, jangan bayangkan penampilan mereka yang kuno. Penampilan mereka justru sangat modern, ada yang mengenakan luaran panjang, dan ada pula yang memakai blazer dilengkapi sepatu hak tinggi. Pembicara yang hadir di antaranya adalah Pranata Humas Setjen dan BK DPR RI Leidena S. Negari, Pranata Humas Kementerian Perdagangan RI Imam Suryanto, PR *Officer* Petrokimia Gresik Faisal Alfarokhi, Humas & Komunikasi Perusahaan Perum Jamkrindo Anziel Firdausi Nuzula, serta Program *Community Management* PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) Akbar. Para ikon millennial PR ini membagikan pengalamannya bagaimana menjadi seorang millennial yang siap terjun di dunia korporasi.

“Millennial merupakan generasi yang SMART. SMART akronim dari *Self-driven, Motivated, Responsible, dan Team player*. Salah satu kunci menjadi milenial yang cerdas adalah *passion*. Dari *passion* inilah anak millennial akan mencari pekerjaan yang menantang dan tidak membosankan,” jelas Imam.

Langkah awal menjadi seorang PR, millennial harus memulainya dengan *personal branding*. “*Personal branding*

sendiri dilihat dari apa yang kamu katakan, *post, like, ataupun share* di sosial media. Contohnya saja ada anak yang daftar beasiswa melalui pemerintah, tapi pernah jelek-jelekkan pemerintah di media sosial. Kalau seperti itu sayang sekali jadi gagal menerima beasiswa hanya karena jejak rekam media sosial,” kata Leidena.

Sebelum menutup sesi penyampaian materi, Akbar memberikan tips bagaimana menjadi PR yang ideal pada era industri 4.0. “Saya punya mantra khusus yang dikutip dari PR Indonesia, yakni mantra ABC. A merupakan Adaptif di mana seorang PR harus bisa beradaptasi di beragam *channel*. Lalu B untuk *Balance* atau keseimbangan untuk mengikuti teknologi. Yang terakhir C untuk *Collaborative*. Meskipun millennial lebih suka bekerja sendiri, tetapi ketika menjadi seorang PR harus mampu berkolaborasi bekerja dalam tim,” pungkasnya. (yov)

“Salah satu kunci menjadi milenial yang cerdas adalah *passion*. Dari *passion* inilah anak millennial akan mencari pekerjaan yang menantang dan tidak membosankan,” - Imam Suryanto



■ Suasana Seminar Nasional Komunikasi Fiesta bertajuk *Fighting the Hoax: Politics Nowadays*.
Fotografer: Andreas Prasajo

Sirkulasi informasi yang masif menjadi isu serius pada saat ini. Berlimpahnya informasi membuat audiens semakin kabur dalam membedakan yang benar dan salah. Hal ini disebut-sebut sebagai akibat dari kemajuan teknologi, khususnya internet dan sosial media. Melihat isu ini, Komunikasi Fiesta 2019 mengangkat tema *Get It Share It*. Acara ini dibuka pada Kamis (4/4) di ruang A301 Kampus Universitas

Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Dinoyo.

Helatan terbesar yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa dan Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS (BEM dan LPM Fikom) tersebut menghadirkan dua praktisi untuk berbicara lebih lanjut. Mereka adalah Hasanuddin Ali (CEO Alvara *Research Center*), dan Rosa Folia (Jurnalis IDN Times). Seminar nasional ini bertajuk

Fighting the Hoax: Politics Nowadays.

Pada kesempatan tersebut, Hasanuddin dan Rosa menggugah diskusi dengan audiens mengenai hubungan antara generasi millennial, sosial media, dengan politik. Secara spesifik, Hasanuddin membahas mengenai fenomena ini dari kacamata survei. Rupanya, berdasarkan survei yang dilakukan Alvara, sebanyak kurang-lebih 11 persen millennial dinyatakan

Perangi Hoax PADA Tahun Pemilu

kecanduan dengan internet. “Jadi, mereka yang kecanduan ini, ciri-cirinya konstan mengecek *hand phone*, bahkan saat tidak ada pesan atau keperluan di sana,” jelasnya.

Hasanuddin juga membahas mengenai fenomena survei yang terjadi pada Pemilu 2014 silam, di mana terjadi perbedaan hasil *quick count* antara satu lembaga survei dengan yang lain. Ia pun membagikan tips untuk membaca hasil

survei. "Ketika membaca hasil survei, lihat demografis sampel yang dipakai. Karena, demografis seharusnya menggambarkan populasi yang diwakilkan," ujarnya.

Hasanuddin menutup seminar dengan sebuah pesan terkait pemilu. "Setidaknya, tanggal 17 April, pilihlah calon yang sesuai dengan Anda. Jadilah bagian dari sejarah Indonesia," pungkasnya. Diskusi seru hari itu diakhiri dengan sesi pemberian cendera mata pada kedua narasumber, serta sesi foto bersama para peserta. (nan)

Bius Penonton dalam Alunan Lagu

Memasuki tahun ke-8 penyelenggaraan Komunikasi Fiesta (Komfiest), ada yang berbeda dari acara tahunan yang digelar oleh Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini. Diikuti oleh tim yang berasal dari berbagai universitas dan SMA di seluruh Indonesia, untuk pertama kalinya, Komfiest mengadakan *closing party*. Mengusung konsep acara musik, tepat pada Sabtu (6/4) lalu, Tulus dan beberapa band lokal memeriahkan acara yang dihelat di Tunjungan Plaza Convention Hall ini.

Sebelum acara *closing party*, tepat pukul 13.00 WIB, dilaksanakan pemberian hadiah kepada seluruh pemenang dari lima cabang perlombaan. Kali ini, Universitas Gadjah Mada dengan tim *Public Relations* andalannya, PRivilege berhasil menyabet Juara I lomba *Public*

Relations Competition. Diikuti pula dengan Universitas Kristen Petra Surabaya yang berhasil memboyong Juara Favorit pada lomba *Advertising Competition*.

"Tahun lalu kami sudah berhasil menjadi juara tiga, tetapi kami kurang puas. Kami bahagia akhirnya bisa menjadi juara satu di Komfiest. Ini tujuan kami untuk bisa membawa pulang piala dari Widya Mandala," ucap Vira, salah satu anggota tim PRivilege saat memberikan sambutan pemenang.

Kemeriahan Komfiest berlanjut dengan antusias penonton yang mulai memadati lokasi. *Band-band* lokal seperti Salt n Sugar, Moogies dan Red Wine turut memeriahkan acara dan mengajak penonton bersenandung bersama. Alunan irama musik seakan membius para penonton untuk mengayunkan tangan sembari mengabadikan momen.



■ Para pemenang dari beberapa kategori lomba berfoto usai menerima penghargaan.

Teriakan sorak sorai penonton semakin meriah tatkala Tulus, bintang tamu utama naik ke atas panggung. Sorot mata penonton seakan tak berpaling melihat sosok penyanyi berusia 31 tahun itu menyanyikan lagu-lagu andalannya. Lagu teranyarnya yang berjudul *Adu Rayu* pun ikut dinyanyikan. Sejumlah penggemar bahkan sampai memberikan bunga dan kado di sela-sela penampilannya. Malam semakin larut, hingga tak terasa sepuluh lagu telah dinyanyikan.

Decak kagum penonton seakan tak ada habisnya. Granrich, salah satu penonton yang hadir menuturkan bahwa acara tersebut sangat meriah. "Bener-bener 'pecah' acaranya. Aku emang seneng sama lagu-lagunya Tulus, jadi *enjoy* banget. Semoga tahun depan yang diundang lebih mantap lagi dan sukses terus buat Komfiest," pungkasnya. (gris)



■ Tulus saat tampil pada *Closing Party* Komunikasi Fiesta di Tunjungan Plaza *Convention Hall*, Sabtu (6/4).

Rayakan

Dies Natalis

dengan Lari



■ Fotografer: Nancy

G enap dua tahun sudah Fakultas Kewirausahaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berdiri. Beberapa rangkaian acara pun dilakukan untuk memperingati Dies Natalis yang kedua, salah satunya *Fun Run* yang merupakan puncak rangkaian acara. Mengusung tema Sparkling Blue, *fun run* diadakan di UKWMS kampus Pakuwon City pada Minggu (3/3) lalu. Para peserta kompak menggunakan kaus berwarna biru tua yang merupakan warna dari fakultas Kewirausahaan. Sebelum mulai, beberapa dari mereka terlihat melakukan peregangan otot guna mempersiapkan fisik untuk berlari. Seluruh peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan lari berjarak 5

km tersebut. Peserta dari acara ini bukan hanya berasal dari UKWMS saja, namun juga diikuti oleh para siswa SMA dan SMK, serta komunitas lari.

Kompetisi pada hari itu dimulai dari lapangan kampus, kemudian berlari mengelilingi kompleks perumahan Pakuwon City, sebelum akhirnya mencapai garis finis. Sekejap usai sirine pun dibunyikan, mereka mulai bergerak meninggalkan kampus. Wakil Rektor I, Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D., dan Wakil Rektor III, Drs. J. V. Djoko Wirjawan, Ph.D., turut menghadiri acara puncak perayaan ulang tahun fakultas termuda di UKWMS itu. Agar berjalan dengan lancar dan terkendali, sejumlah panitia pun turut disiagakan disepanjang rute lari, termasuk

menghindarkan peserta dari salah rute.

Satu per satu peserta mulai menyentuh garis finis. Beberapa peserta yang sampai lebih dulu lantas langsung dikalungi medali. Tempat pertama diraih oleh Marali Sofyan, pelari asal Bondowoso. Ia berhasil menempuh jarak tersebut dalam waktu sekitar 15 menit. Ia mengaku, rute yang telah ditempuhnya dapat terbilang cukup menantang. “Alhamdulillah, sebelumnya sempat ikut beberapa lomba, tapi baru kali ini menang. Boleh lah tahun depan diadakan *Fun Run* lagi,” ceritanya sumringah.

Persiapan acara *fun run* sendiri sudah dimulai sejak tahun lalu. Mendapatkan pengalaman pertama kali sebagai ketua pelaksana acara, Alfason mengaku

prosesnya tidak mudah. “Kami sempat mengalami beberapa kali ganti konsep. Tetapi hari ini, semua hasil kerja keras panitia dibuktikan dengan suksesnya acara dies natalis ini,” ungkapnya.

“Kami memilih acara *fun run* sebagai puncak dari perayaan Dies Natalis, karena sifatnya menyenangkan, seru, dan dapat diikuti orang banyak. Selain itu, kami juga ingin untuk memperkenalkan Fakultas Kewirausahaan kepada masyarakat,” jelas Dr. Dyah Tulipa, S.E., M.M., Dekan Fakultas Kewirausahaan saat ditanyai mengenai maksud dari diadakannya *fun run* ini. (nan)



■ Peserta *Fun Run* saat bersiap di garis *Start*



■ Penampilan *Modern Dance* dari siswa salah satu SMA Swasta di Surabaya

Memperingati Hari Pers Nasional 2019 yang jatuh pada hari Jumat (8/2) lalu, Harian Kompas bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FIKOM UKWMS) menyelenggarakan kegiatan "Lokakarya Penulisan Kreatif". Bertempat di ruangan A201 UKWMS Kampus Dinoyo, para peserta diberikan tips-tips menulis berita dan artikel yang baik dan benar. Susie Berindra selaku bagian dari *Desk Kompas Muda* Harian Kompas dihadirkan sebagai pembicara.

Selama sesi berlangsung, beragam pengetahuan disampaikan Susie, seperti jenis *feature*, anatomi berita, membuat judul yang menarik, hingga membuat kalimat ringkas dengan kosakata umum yang dimengerti khalayak. "Sebenarnya cara menulis yang baik serta benar itu bisa dilakukan jika sudah memahami dasar-dasarnya. Semakin terus berlatih menulis maka akan semakin terbiasa dengan hal tersebut," ujar Susie.

Menurut Susie, semua tulisan akan

berawal dari sebuah ide segar. Ia menegaskan bahwa tulisan kreatif bukan hanya memberi informasi. Isi tulisan biasanya dimaksudkan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan cara yang unik. "Tidak perlu takut untuk menuangkan ide dalam tulisan. Agar ide tidak *c e p a t* terlupakan, selalu catat pada sebuah buku kecil. Lalu, disiplin diri sendiri dengan memberi tenggat waktu penyelesaian, menulis seolah-olah kita berbicara dengan orang lain, dan jangan lupa istirahat agar menyegarkan pikiran," urai Susie.

Susie pun membocorkan bahwa kini Harian Kompas terus berkomitmen

menyediakan wadah bagi masyarakat. Terutama bagi anak muda untuk menyalurkan minat dan bakat menulis, salah satunya melalui Kompas Muda.

Disampaikan pula bahwa Kompas Muda senantiasa akan mendorong kawula muda untuk menulis dengan hanya mengakses dan mendaftarkan diri ke *l a m a n muda.kompas.id*. "Semua anak muda dari kalangan apa pun bisa menulis di Kompas Muda. Bisa berupa artikel kegiatan mahasiswa, cerpen, puisi, atau tips yang disertai foto atau ilustrasi. *Website* yang disediakan juga ramah bagi penulis karena konsepnya dibuat seperti menulis *blog pribadi*," tambah Susie.

Pada akhir sesi, Susie ditemani Evanto selaku *product marketing* Harian Kompas memberikan hadiah bagi seluruh peserta

berupa akses gratis Kompas.id, yang merupakan portal berita Kompas premium selama 30 hari. Para peserta menyambut kesempatan ini dengan antusias dan berlomba-lomba mengakses fitur yang tersedia mulai dari *e-paper* dan artikel premium lainnya. "Walaupun durasi acaranya cukup lama, banyak ilmu yang bisa didapatkan. Paling seru itu pada saat dapat *free* akses Kompas.id selama 30 hari. Membantu banget untuk menunjang bahan bacaanku tiap hari," ujar Milka mahasiswa FIKOM yang mengikuti lokakarya ini. (gris)

■ Keterangan Foto
Susie Berindra selaku bagian dari *Desk Kompas Muda* yang menjadi narasumber dalam Lokakarya Penulisan Kreatif. Foto: Grishiella.

■ Gambar: Ilustrasi menulis. Sumber: freepik.com

Berlatih Ungkapkan Ide Segar



Ajak Kampus Menjadi TANGGUH BENCANA

Terjadinya bencana di kehidupan sehari-hari memang tidak dapat di prediksi. Mulai dari bencana alam hingga teror bom pernah terjadi di Surabaya. Penanganan yang cepat tetap saja tidak menjamin bencana seperti itu tidak akan terjadi lagi. Sehingga adanya bekal pengetahuan mengenai penanggulangan atau penanganan bencana yang benar, sangat diperlukan untuk dapat meminimalisir kerusakan. Mengedukasi dosen dan mahasiswa mengenai siaga bencana tentunya sangat diperlukan. Sehingga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengundang Dr. H. Iskandar Leman menjadi pembicara dalam Kuliah Tamu “Pengintegrasian Siaga Bencana dalam Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia”.

Perkuliah ini berlangsung di Ruang Serbaguna UKWMS Kampus Pakuwon City, dan diikuti oleh dosen serta mahasiswa dari berbagai fakultas.

Acara dibuka dengan sambutan Wakil Rektor I UKWMS, Drs. Y.G. Harto Pramono, Ph.D., “Saya berharap seluruh peserta dapat belajar banyak dari Doktor Leman, karena beliau sangat berpengalaman di lapangan,” ucapnya. Sembari memperkenalkan diri, Leman memberi kesempatan bagi peserta untuk menanyakan hal apapun tentang dirinya. Setelah menjawab pertanyaan yang diajukan, ia meminta para peserta untuk duduk berdekatan dan tidak meninggalkan kursi yang kosong. Kursi yang kosong harus dipindahkan ke pinggir, maka dengan sigap para peserta mengangkat dan menggeser kursi kosong.

■ Dr. H. Iskandar Leman saat memberikan materi mengenai Penanggulangan Bencana
Foto: Dok. Humas



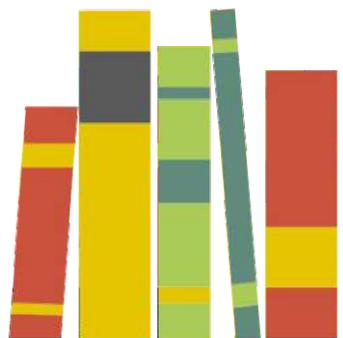


■ Dr. H. Iskandar Leman saat berkeliling sembari memberi materi kepada peserta *workshop*

Ia mengatakan bahwa kuliah kali ini akan berbeda dan lebih banyak praktik. “Saya ingin para peserta mempelajari materi dengan mengalaminya langsung. Kalau duduk melihat teori saja tentunya membosankan,” kata Leman tertawa. Kemudian, ia meminta para peserta untuk mengganti posisi mereka dan duduk melingkar. Setelah itu ia menjelaskan mengenai Tahap Penanganan Bencana, yaitu Pra-Bencana, Bencana dan Pasca Bencana. Masing-masing tahap sangatlah penting untuk dipersiapkan.

Memang unik cara yang Leman sampaikan, ia menyuruh seluruh peserta untuk berdiri dan menjauhi tempat duduk kemudian berkenalan satu sama lain. Hal ini dilakukan dalam kelompok yang terdiri atas tiga orang selama tiga menit. Seluruh peserta pun berlomba-lomba bertegur sapa dan saling memperkenalkan diri. Setelah selesai, Leman menjelaskan bahwa seperti inilah keadaan korban pasca bencana. Mereka tidak mengenal satu sama lain, tetapi mereka harus berkenalan agar dapat saling membantu. “Mereka tidak punya apa-apa, dan tidak saling mengenal. Sehingga mereka harus mengesampingkan ego serta latar belakang untuk bantu-membantu,” kata Leman.

Pembelajaran selanjutnya, Leman kembali mengajak peserta untuk bermain. Jadi, masing-masing peserta harus memperhatikan instruksi dari Leman. Sebetulnya, pada saat terjadi bencana tidak dapat dipilih siapa korban yang akan terkena. Namun, ia memberikan instruksi yang berkebalikan dengan keadaan tersebut. Contohnya, jika Leman mengatakan orang yang terkena bencana adalah orang yang berkacamata maka mereka harus saling berpindah tempat duduk. Para peserta yang kurang beruntung untuk mendapat tempat duduk mendapat hukuman. “Masing-masing dari kalian berasal dari fakultas berbeda, coba berikan contoh kontribusi kalian saat terjadi bencana,” ucap Leman. Sebagai contoh, peserta yang berasal dari fakultas farmasi akan membantu penyediaan obat-obatan yang cukup; sedangkan mahasiswa fakultas keperawatan berkontribusi merawat para korban luka. Terakhir, Leman membagi peserta menjadi tiga kelompok diskusi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ide-ide dari para peserta bermunculan dan disampaikan agar tercipta aksi konkret di masa pra bencana hingga pasca bencana. (red2)



Mutu Perpustakaan Harus Meningkatkan

Pada tahun 2017, Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mendapatkan Akreditasi A. Bukan hal yang mudah, dibutuhkan kerja sama agar bisa meraih hasil yang baik. Maka dari itu, perpustakaan harus bisa memberikan kontribusi yang lebih baik sebagai perpustakaan rujukan kepada sesama pustakawan maupun kepada masyarakat luas. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan UKWMS adalah dengan mengadakan Workshop Akreditasi Perpustakaan untuk Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi. Bertempat di ruang A201 UKWMS Kampus Dinoyo, para pustakawan dari berbagai jenjang pendidikan turut hadir.

Bekerja sama dengan Tim Pendamping Akreditasi Perpustakaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, sebanyak 100 peserta dari berbagai wilayah di Jawa Timur hadir untuk bisa mendapatkan pengetahuan

baru. “Perhatian secara khusus terhadap perpustakaan harus ditingkatkan. Karena Perpustakaan merupakan pendukung untuk kemajuan jenjang Perguruan Tinggi sampai ke bawah, mari kita bersama-sama meningkatkannya. Dan ada standar-standar yang harus kita capai,” terang Josefine Hira Eksi, S.Sos., dalam sambutannya.

Menghadirkan narasumber Sri Rahayu, S.Sos. dan Sri Wahyu Hastarini, para peserta bersemangat untuk bisa berdiskusi dan mengkonfirmasi apa saja yang menjadi permasalahan di perpustakaan mereka, dan apa saja yang harus diperhatikan sebagai persiapan akreditasi. Mulai jumlah koleksi buku, luas ruangan, fasilitas hingga sarana pendukung lainnya. Tak ketinggalan, para peserta juga membahas syarat dan prosedur pengajuan akreditasi perpustakaan. Sehingga sesi tanya jawab dan diskusi para pustakawan berlangsung sangat antusias. Lantas manfaat akreditasi

ini apa? Yayuk, sapaan akrab Sri Rahayu mengungkapkan, “Manfaatnya adalah meningkatkan kepercayaan dan konsistensi kegiatan perpustakaan, untuk perpustakaan terakreditasi bisa menjadi rujukan pengembangan perpustakaan di daerah,” jelasnya.

Biarpun yang diakreditasi adalah perpustakaanya, namun hal ini bukan hanya tugas perpustakaan semata. “Perlu diingat bagi kita semua, akreditasi perpustakaan bukan hanya tanggung jawab perpustakaan, tetapi lembaga. Sebaiknya membentuk tim yang terbagi dengan baik tugas serta tanggung jawabnya, agar hasilnya maksimal,” pesan Yayuk. Bagi para pimpinan institusi juga sebaiknya tidak menghalangi bila perpustakaannya mengajukan untuk diakreditasi, melainkan harus didukung.

Adapun para pustakawan yang hadir tidak perlu merasa takut bila perpustakaannya diakreditasi. “Jangan takut untuk diakreditasi perpustakaanya.



■ Sri Wahyu Hastarini saat memberikan penjelasan mengenai Akreditasi Perpustakaan
Foto: Dok. Humas

Bukti kalau kuat ada dokumentasi dan daftarnya, disertai pengesahan pimpinan; kalau borang lengkap, penyerangan ke asesmen akan gagal,” tutur Yayuk memotivasi. Melihat antusiasme para peserta hari itu, para narasumber pun siap memberikan layanan bimbingan maupun mendampingi dalam proses persiapan borang akreditasi. (Red)

SIGAP JADI *Relawan Bencana*



■ Simulasi penanganan korban bencana oleh peserta asal Fakultas Kedokteran (foto kiri) dan Fakultas Keperawatan UKWMS. Fotografer: Hokky Alexander

Berbagai musibah bencana alam tak terduga terjadi di Indonesia akhir tahun 2018 lalu. Dimulai dari gempa bumi, banjir bandang dan longsor hingga tsunami di Selat Sunda yang menimbulkan banyak korban. Situasi ini membuat Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Republik Indonesia Mohammad Nasir, menghimbau seluruh perguruan tinggi untuk menambahkan materi edukasi bencana pada kurikulum.



■ Diskusi para peserta sehubungan dengan pertolongan pada korban bencana.



■ Presentasi kelompok mengenai penanganan korban bencana.

Menjawab himbauan dari Menristekdikti, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memilih tema kesiagaan bencana sebagai fokus utama dalam program *Integrated Health Science Education Program* atau IHSEP tahun ini. IHSEP sendiri merupakan program yang menggabungkan lima fakultas kesehatan di UKWMS, yakni Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Filsafat.

“Tema besar IHSEP tahun ini adalah kesiagaan bencana. Bencana yang dijadikan bahan diskusi berganti tiap minggunya. Minggu ini memilih bencana tsunami. Kelompok pertama menampilkan simulasi bencana yang

kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab,” ucap Sie Acara Jaka Santosa Sudagijono, M.Psi., Psi., ketika ditemui usai kuliah IHSEP di Ruang Teater Barat UKWMS Kampus Pakuwon City (29/3).

Para mahasiswa dari lima fakultas kesehatan tersebut membaur dan terbagi menjadi lima kelompok besar, dengan masing-masingnya mempunyai satu atau dua anggota dari tiap fakultas. Setiap kelompok akan mendapatkan topik bencana yang berbeda. Dan pada setiap pertemuan, satu kelompok akan melakukan simulasi penanganan bencana dan diakhiri dengan diskusi bersama.

Kelompok satu menjadi penampil pertama dengan membuat simulasi penanganan pasca bencana tsunami.

Secara rinci, mereka menunjukkan bagaimana proses tahapan penanganan bencana. Tahap pertama ialah pengecekan lokasi bencana untuk memastikan tidak adanya bencana susulan. Kemudian tim sergap bencana yang terdiri dari tim medis dan tim psikolog datang untuk melakukan pertolongan kepada para korban. Sebelum melakukan pertolongan medis, para tim terlebih dahulu melakukan pengidentifikasian prioritas korban melalui warna atau *triage*. Warna merah menjadi prioritas pertama, yang kemudian dilanjutkan dengan warna kuning, hijau, dan terakhir warna hitam dengan kondisi korban yang sudah tidak bernyawa. Setelah itu korban diberikan

penanganan baik medis dan psikologis.

Penanggung Jawab IHSEP Yohanes Nugroho Widiyanto, M.Ed., Ph.D., mengharapkan program ini membuat mahasiswa mampu sigap dalam menghadapi bencana. “Kita selalu teragap saat bencana datang dan tidak bisa mengantisipasi. Maka dari itu diperlukan adanya kesadaran dan hal praktis yang dilakukan untuk menghadapinya,” pungkasnya. (yov)



Fotografer: Nancy

BAURAN BUDAYA DAN PENGALAMAN HIDUP



Foto : Dok. Humas



Fotografer: Yovita

Te pat pada tanggal 16 Februari 2019, 12 mahasiswa dan satu profesor dari Jepang tiba di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Kampus Dinoyo. Mereka dari Shibaura Institute of Technology (SIT) Jepang untuk mengikuti program Problem Based Learning (PBL) 2019. PBL merupakan acara tahunan yang diselenggarakan selama satu minggu oleh UKWMS. Tujuan untuk

mewujudkan kerjasama UKWMS dengan berbagai perguruan tinggi luar negeri, salah satunya SIT. Tema yang diangkat tahun ini adalah Biodiversity as Sustainable Development in Energy and Economic Sectors (Biodiversitas sebagai Pengembangan Berkesinambungan dalam Sektor Energi dan Ekonomi).

Menjadi rombongan pertama yang lebih dahulu tiba, agar semakin mengenal dan akrab dengan peserta dari UKWMS, para mahasiswa dari SIT

melakukan permainan Simon Says. Simon Says merupakan permainan yang melatih konsentrasi dan ketangkasan, yang kemudian dilakukan secara berulang dan semakin cepat hingga diperoleh pemenangnya.

Kegiatan selanjutnya adalah Kelas Angklung. Tim mahasiswa dari Kementerian Seni dan Tari UKWMS menampilkan pertunjukkan angklung membawakan lagu Rayuan Pulau Kelapa. Mahasiswa SIT mendapat

kesempatan untuk mengenal dan belajar memainkan angklung, alat musik tradisional Indonesia. Termasuk belajar membawakan lagu Rayuan Pulau Kelapa menggunakan angklung. "Bermain alat musik angklung sangat menyenangkan. Saya suka mendengar suara yang dihasilkan alat musik ini," ujar Raika Tsuta mahasiswa SIT. (Kiko)

■ Para Peserta PBL 2019 dari Jepang mencoba bermain alat musik angklung
Fotografer: Kiko



SEHARIAN KELILING INDONESIA



Para Peserta PBL 2019 berada di Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria (foto kiri), Masjid Chenghoo (foto tengah), dan Kampung Lawas Maspati (foto kanan).
Fotografer: Nancy

Hari kedua, seluruh delegasi yakni SIT, *Osaka Institute of Technology* (OIT) dan *National Taiwan University of Science and Technology* (NTUST) sudah berkumpul. Minggu (17/2), mereka mengunjungi beberapa tempat di Surabaya dan sekitarnya, dengan mengusung topik *Embracing Diversity* (Memeluk Keberagaman). Mereka mengunjungi empat destinasi wisata yang sarat corak keberagamannya, diantaranya Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan, Pura Agung Jagat Karana, Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria, dan Kampung Lawas Maspati.

Masjid Muhammad Cheng Hoo,

tempat yang terkenal dengan bauran arsitektur yang indah. Berbeda dengan masjid lainnya, masjid ini memiliki banyak corak ornamen khas Tionghoa, salah satunya terlihat dari warna merah pada bangunan masjid, dan bentuk atap yang bertumpuk. Peserta diajak berkeliling dan melihat bagaimana peleburan Muslim-Tionghoa yang terinspirasi oleh kedatangan Laksamana Cheng Hoo di Indonesia silam. "Ini pertama kalinya saya ke sini. Saya pikir tempat ini unik, karena memiliki sentuhan Oriental," ujar Profesor Muraoka Masa dari OIT.

Pura Agung Jagat Karana adalah destinasi selanjutnya. Melalui kunjungan ke Pura ini, para peserta dapat melihat

lebih dalam seluk beluk Pura, serta menonton pertunjukan tari Selamat Datang yang dibawa oleh salah satu perkumpulan di sana.

Selanjutnya, mereka mengunjungi Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria. Gereja ini sendiri merupakan Gereja Katolik tertua di Surabaya, dan terkenal dengan arsitekturnya yang megah. Bersama seorang perwakilan Gereja, para delegasi berkeliling dan mendapat penjelasan sejarah Gereja yang terletak di Jalan Kepanjen tersebut.

Destinasi terakhir adalah Kampung Lawas Maspati. Kehadiran para delegasi disambut dengan meriah oleh para warga, dan dengan sigap memasang

sarung serta blangkon pada para delegasi. Mereka kemudian menyuguhkan tampilan musik, serta mengajak para delegasi menari bersama.

Selain itu, peserta juga diajak untuk melihat-lihat isi rumah kuno, lalu meracik dan membuat *dry shampoo* (sampo kering) dari bahan alami. Mereka juga memainkan dakon dan bakiak, permainan tradisional Indonesia yang membutuhkan kerja sama antar pemain agar dapat mencapai garis finis. Lalu, mereka berkunjung ke salah satu sekolah tua, melihat dan mencoba kreasi gaun dari bahan daur ulang. (nan)

BERTUKAR BAHASA



■ Tu, Wen-Yen dari NTUST(kiri atas), Kyohei Shinzawa dari SIT (kanan atas), dan Masaki Yamamoto dari OIT (bawah) mencoba melakukan percakapan dalam Bahasa Indonesia.
Fotografer: Nancy

Bahasa menjadi cermin sebuah budaya. Bahasa menjadi hal wajib untuk diketahui ketika berkunjung ke negara lain, salah satunya untuk bersosialisasi. Sehingga belum afdal jika berkunjung, tetapi belum mempelajarinya. Inilah yang dilakukan oleh para delegasi saat berkunjung ke UKWMS. Bertandang ke UKWMS Kampus Kalijudan pada Selasa (19/2) lalu, mereka mempelajari bahasa Indonesia dalam *mini-workshop*. “Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan agar mereka bisa menggunakan bahasa Indonesia dan belajar bersosialisasi,” jelas pembicara sekaligus dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Dr. Ruruh Mindari, M.Pd.

Diadakan di ruang B105, mereka diajarkan cara memperkenalkan diri dan melakukan simulasi berbelanja dalam bahasa Indonesia. Materi awal dimulai dari yang paling mudah, yakni memperkenalkan diri. “Ketika kamu bertemu dengan orang baru, kamu harus bisa memperkenalkan diri,” ujar Ruruh. Memperkenalkan diri dimulai dengan ucapan salam, dilanjutkan dengan nama serta asal universitas. Dan disusul dengan tujuan belajar bahasa Indonesia untuk apa.

Antusiasme terlihat jelas kala para peserta sibuk berlatih mengucapkan kata yang diberikan. Keriuhan pun terdengar di seluruh ruangan. Ada yang sibuk menulis, juga berlatih mengucapkan patahan kalimat bahasa Indonesia agar terucap dengan benar. Tak mudah memang, namun mereka semangat dalam berlatih.

“Sebelum belajar bagaimana berbelanja dalam bahasa Indonesia, kita belajar angka terlebih dahulu karena itu diperlukan,” ujar Ruruh sebelum pergantian materi. Materi kedua dimulai dari pembelajaran angka satuan hingga ratusan ribu. Berhasil mengucapkan angka dengan benar, beralih memasuki materi berbelanja.

Materi belanja disampaikan dengan konsep *role play* (bermain peran) antara pembeli dan penjual. Dialog berisikan bagaimana proses pembeli melihat kain batik, menawar harga dan membeli. Warna pelangi dengan tambahan warna putih, hitam, serta abu-abu menjadi materi terakhir. Tak hanya itu, mereka juga diajarkan bagaimana menyebutkan warna dalam kondisi *tone* yang gelap dan terang, dengan menyematkan kata 'tua' dan 'muda' setelah warna yang dimaksud. (yov)



Mempelajari sejarah bisa juga melalui aspek kesehatan. Para delegasi berkesempatan mengunjungi Museum Kesehatan Dr. Adhyatma pada Jumat (22/02) lalu. Oleh pemandu museum, mereka melihat berbagai koleksi dan rekam sejarah kesehatan di Indonesia. Termasuk mengelilingi museum yang terdiri dari tujuh sasana atau ruang pameran. Yakni Sasana Adhyatma, Sasana Kencana, Sasana Kespro, Sasana Genetika, Sasana Kesehatan Budaya, Sasana Fauna, dan Sasana Medik dan Non Medik.

Para peserta terlihat sangat ingin tahu tatkala menjelajahi museum yang berada dalam naungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tersebut. Beberapa sibuk mendokumentasikan koleksi-koleksi unik di dalam museum, salah satunya yang berbentuk seperti pasung. Mereka juga melihat berbagai tanaman herbal, yang biasa digunakan masyarakat Indonesia untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Tak ketinggalan, mereka pun turut disugahi racikan minuman tradisional kunir asam dan wedang jahe sebelum menutup kunjungan hari itu. (nan)



■ Wang, Bo Xun, berpose bersama alat penghukum yaitu pasung.

TELUSUR SEJARAH MELALUI KESEHATAN

Jumat sore (22/2) lalu, satu persatu para peserta PBL masuk memenuhi ruangan. Setelah seminggu berada di Surabaya, kini waktunya memasuki puncak acara. Acara *farewell party* diadakan di ruang A201 Kampus UKWMS. “*Global citizenship* membuat kita bersama-sama mengembangkan hubungan kita satu sama lain. Saya berharap kalian belajar sesuatu yang penting dari negara kami (Indonesia), terutama pengalaman hidup,” ujar Wakil Rektor I UKWMS Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D., saat memberikan kata sambutan sekaligus membuka acara. Menjelang malam, setiap universitas menyampaikan presentasi serta pengenalan budaya dari masing-masing negara.

Penampilan pertama oleh tiga mahasiswa asal OIT, yang memperkenalkan profil mereka masing-masing. Mulai dari nama, asal kota, hobi, hingga makanan favorit. Misalnya saja Yuria Sekiguchi yang menyukai *tempura*, *udon*, serta *sushi*. “Tapi, saya juga suka makanan Indonesia terutama mie goreng,” ungkap Yuria tersipu. Selanjutnya, tiga mahasiswa dari Departemen Kimia Terapan ini memperagakan cara pembuatan *ninja star* atau *Shuriken* menggunakan kertas origami.

Selanjutnya, giliran mahasiswa asal NTUST yang memperkenalkan destinasi wisata, kuliner, serta festival yang ada di

Taipei. Penampilan mereka ditutup dengan tarian dan menyanyi bersama lagu berbahasa Mandarin.

Pertunjukkan dari para mahasiswa SIT tak kalah menghebohkan. Mereka mempresentasikan tren permainan yang ada di Jepang saat ini, yaitu *Smash Bros*. “Permainan *Smash Bros* ini merupakan permainan yang sedang tren di Jepang. *Smash Bros* bisa disebut dengan permainan pertarungan,” jelas Naoaki Sayama. Mereka kemudian menampilkan pertunjukkan budaya mereka dengan menarikan tarian tradisional Jepang yakni tarian Sora.

UKWMS selaku tuan rumah menutup acara malam itu, mereka yang terlibat selama PBL, maju dan membawakan lagu “Meraih Bintang”. Mereka kemudian mengajak para delegasi berdansa bersama diiringi lagu Gemufamire. Lalu mereka membentuk lingkaran dan bergandeng tangan, menyanyikan lagu “Photograph” milik Ed Sheeran bersama-sama.

Tetesan air mata menjadikan malam perpisahan semakin haru. Beda budaya membuat para peserta PBL belajar dan mengenal satu sama lain. “Perbedaan budaya membuat kita saling paham mengenai budaya kita masing-masing. Saya berharap program ini tidak hanya mengembangkan budaya kita, tapi juga hubungan kita,” pungkasharto. (yov)

■ Penampilan Tari Sora dari mahasiswa SIT
Fotografer: Yovita



FAREWELL, PBL

■ Foto bersama para peserta PBL 2019 se usai Farewell Party.



PENGGILA LOMBA IDEKAN

Akuntansi Air

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan 17 tujuan yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau lebih dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan ini telah dibentuk dengan merumuskan 169 ukuran yang dapat dicapai, dan tenggat yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah sanitasi layak dan air bersih.

Air merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang kehidupan manusia. Tetapi, penggunaan air bersih masih digunakan dengan cara yang tidak bijak. Begitu juga dengan penggunaan air bersih di dunia industri. Semakin banyak

industri bermunculan, tentu kebutuhan air bersih semakin banyak. Terbesit di pikiran Cornelia Clarissa Marjono, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) untuk memberi solusi dengan menerapkan sistem *Water Accounting* pada perusahaan. Ini adalah program pertama yang diajukannya saat menjadi perwakilan UKWMS di ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Tingkat LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur.

Water accounting merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi berkaitan dengan sumber daya air, yang bertujuan agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan air dengan lebih bertanggung jawab. “Konsep awalnya berasal dari teori Akuntansi Lingkungan,

kemudian dikembangkan dengan obyeknya yaitu air,” jelasnya. Diharapkan dengan adanya program ini, perusahaan dapat mengukur penggunaan air, menentukan target pengurangan penggunaan air, membangun sistem untuk memantau penggunaan air, dan melaporkan baik internal maupun eksternal mengenai program pengurangan dan kemajuan dalam mencapai target.

Program kedua yang ia buat bernama WASE (*Water Saving and Education*) yaitu papan permainan yang dimainkan menggunakan dadu, dan terdapat tiga kartu di dalam permainan tersebut. Pertama adalah *Fact Card*, yang berisi tentang fakta-fakta tentang penggunaan air dunia; kedua yaitu *Action Card* yang berisi kegiatan yang harus dilakukan untuk menghemat air; dan ketiga adalah

Question Card berisi pertanyaan yang harus dijawab mengenai air. Pada permainan ini, terdapat maskot yang diberi nama Likui yang juga diwujudkan dalam bentuk boneka alat peraga. Melewati serangkaian proses seleksi, hasilnya membanggakan, Cornelia dinyatakan sebagai Juara II Mawapres Tingkat LLDIKTI Wilayah VII.



■ Ilustrasi Ide Hemat Air
Sumber: Vectorstock.com
Diedit oleh: Kiko

Awalnya, ia sempat deg-degan untuk mengikuti lomba ini karena sebelumnya UKWMS menjadi juara yang pertama. “Takut awalnya, bisa nggak ya dapat hasil seperti tahun kemarin”. Ia mengaku sangat berterima kasih kepada FB UKWMS yang telah membantu seluruh persiapan mengikuti Mawapres, mulai dari pembuatan karya unggulan, video, hingga alat peraga. “Nggak hanya orang tua, tetapi juga dosen FB, teman dalam tim lomba selalu siap mendukung,” ucap Cornelia.

Di kampus sendiri, Cornelia merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti berbagai perlombaan akuntansi baik tingkat lokal maupun regional. Berawal dari semester pertama ia sudah tergabung bersama tim khusus lomba akuntansi, hingga mendapat kesempatan untuk mengikuti lomba pada semester kedua. Meskipun tidak langsung meraih juara, ia tetap semangat mengikuti berbagai perlombaan lain karena merasa ketagihan. “Setiap lomba baik menang atau kalah selalu ada pelajaran dan kenangan yang baru. Pengalaman baru, teman baru, lokasi baru,” candanya. Bahkan memasuki semester akhir sebelum fokus pada skripsi, Cornelia masih sempat berlaga di Universitas Indonesia, dalam Lomba Indonesia Accounting Fair ke-20 dan meraih Juara III. (red1)



■ Cornelia Clarissa Marjono dan boneka maskot *game* Water Saving and Education (WASE) bernama Likui
Fotografer: Raymundus Aprianto



KELOLA LIMBAH - Sebagian mahasiswa asal Jepang dan Taiwan belajar mengelola limbah minyak (jelantah) di Kampus UKWMS, Selasa (19/2).

22 Mahasiswa Jepang-Taiwan Antusias Kelola Jelantah

SURABAYA, SURYA - Pembuatan biodiesel dari pengelolaan limbah minyak atau jelantah membuat antusias 22 mahasiswa dari Jepang dan Taiwan yang berkunjung di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Mereka praktik bersama 12 mahasiswa UKWMS dari berbagai jurusan, seperti Fakultas Farmasi, Fakultas Teknologi Pertanian, Jurusan Teknologi Pangan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keperawatan dan Fakultas Sains dan Teknologi.



KAWAN LAMA: Ignasius Jonan (tengah) bersama Rektor UKWMS Kuncoro Foe sebelum mengisi kuliah umum.

Dorong Kontribusi Mahasiswa di Daerah

SURABAYA - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan bertandang ke Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) kemarin (6/4). Selain bertemu dengan beberapa mantan dosennya, mantan Dirut PT Kereta Api Indonesia (KAI) tersebut menyempatkan diri memberikan kuliah umum bagi para mahasiswa. Dalam paparannya, Jonan memberikan paparan lebih lanjut mengenai kebijakan Kementerian ESDM. Salah satunya ialah meningkatkan rasio elektrifikasi untuk menerangi seluruh wilayah di Indonesia. Tercatat, hingga saat ini rasio elektrifikasi sudah mencapai 98,3 persen. Menurut Jonan, masih banyak warga di berbagai daerah yang belum pernah melihat lampu. Dalam arti tidak ada aliran listrik yang masuk ke wilayah mereka. Namun, saat ini pemerintah terus berupaya mengatasi masalah tersebut. "Hingga tahun ini kami targetkan 143 ribu keluarga lagi yang bisa merasakan adanya listrik," katanya. Mayoritas daerah yang belum teraliri listrik terletak di daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal). Untuk itu, Jonan meminta banyak mahasiswa yang ditunjuk ke daerah terpencil seperti itu. Agar dapat membantu melalui program-program lainnya pada kegiatan KKN (kuliah kerja nyata). "Minta izin ya, Pak, mahasiswanya bisa ikut saya untuk dikirim ke daerah-daerah itu," ujarnya kepada Rektor UKWMS Kuncoro Foe. Sementara itu, Kuncoro menyambut baik permintaan tersebut. Pihaknya akan mempertimbangkan untuk membuat program itu. Di sisi lain, pihaknya juga akan berupaya mengahsilkan produk-produk hasil penelitian yang mendukung kemajuan energi. "Terlebih untuk mengembangkan energi terbarukan dan ramah lingkungan," ucapnya. (din/c9/ady)

Dorong Kontribusi Mahasiswa di Daerah

JAWA POS, 7 April 2019

Belajar Keberagaman Budaya Global

JAWA POS, 31 Maret 2019

22 Mahasiswa...

DARI HALAMAN 9
tas Kewirausahaan UKWMS. Nick Wang Bo Xun, mahasiswa asal National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) mengatakan, biodiesel belum banyak digunakan di Taiwan. Namun, praktikum yang ia pelajari menjadi pengalaman yang menyenangkan dari berbagai rangkaian kegiatan di kampus ini. Kegiatan di sini banyak mengajarkan saya untuk mencari solusi masalah di kehidupan sehari-hari, seperti mengelola limbah minyak," kata Nick di Laboratorium Teknik Kimia Organik Fakultas Teknik UKWMS, Selasa (19/2). Sebagai tuan rumah, UKWMS mengajak praktikan bersama untuk mengemalkan inovasi zero waste product. Rangkaian kegiatan Problem Based Learning (PBL) di tahun ke tiga ini diikuti 22 mahasiswa. "Saya belajar banyak, belajar kebudayaan yang bagus sekali. Saya ingin belajar dan membawa pengetahuan saya biodiesel dari limbah minyak di sini ke Jepang," ujar Shogo Shimizu dari Shi-baura Institute of Technology (SIT) Jepang. **Bahan bakar alternatif** Sementara itu, dosen Fakultas Teknik UKWMS, Maria Yuliana mengatakan,

limbah minyak goreng yang biasanya dituang di dalam menjadi produk yang lebih berarti atau sebagai pengganti bahan bakar diesel alternatif. "Biodiesel ini penggunaan aneka keragaman hayati untuk energi dan mendukung sektor ekonomi. Biodiesel ini juga bisa jadi bahan bakar alternatif rumah tangga," kata Maria. Pembuatan biodiesel, lanjutnya, dapat digunakan secara langsung maupun dicampur dengan petroleum dalam proporsi tertentu. Bahan bakar campuran, proporsinya 20 persen biodiesel dan 80 persen diesel. "Bahan bakunya biasanya merkasi kimawi minyak goreng biasa atau lemak hewan, tapi ini kami menggunakan limbah minyak goreng. Kami dapat dari tempat-tempat penjual gorengan," papar dosen, sekaligus pemandu praktikum. Pembuatannya dinilai tidak terlalu sulit, cukup mencampur minyak jelantah dan alcohol perbandingan 3:1 dan dipanaskan pada suhu 60 derajat celsius menuju 80 derajat celsius selama enam menit. "Setiap 100 mili liter minyak jelantah akan menghasilkan 100 mili liter biodiesel. Nanti ada dua lapisan, lapisan atas dan bawah. Lapisan atas biodiesel dan lapisan bawah gliserol," pungkask Maria. (ka)



KENALKAN BUDAYA: Dua dari kiri, Ana Van Velen, pengajar di Yayasan Cakra Mulya, mengenalkan kelompen, sepatu kayu khas Belanda, kepada peserta Multiculture Event kemarin.

Belajar Keberagaman Budaya Global

SURABAYA - Ratusan siswa SMA/SMK mengikuti kegiatan Multicultural Event di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) kemarin (30/3). Mereka berlomba rally bahasa Inggris sekaligus mempelajari ragam budaya global. Kegiatan itu bertema *Unity in Diversity*. Seluruh siswa diajak untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris. Meski berkompetisi, seluruh tim tampak menikmati. Sebab, lomba dikemas dalam bentuk *games* dan menggunakan gadget. Menurut Jonathan Inawan, peserta dari SMA Gloria 1, lomba terasa seperti bermain. Dia jadi bisa mempelajari budaya dari berbagai negara. Misalnya, Belanda. Biskuit khas Belanda dengan ciri khas rasa kayu manis diciptanya. Selain itu, dia mencoba mengenalkan kelompok yang kerap dipakai warga Friesland, Netherlands. Ada pula penampakan budaya Spanyol, Jerman, dan Inggris. Mereka mempromosikan budaya negaranya. Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris Hady Sutris Winaldi mengatakan, dengan wawasan global yang luas, generasi muda diharapkan bisa lebih menyanjung budaya Indonesia. Sebab, sejarah, merupakan identitas diri. (ayu/c18/roz)

22 Mahasiswa Jepang-Taiwan Antusias Kelola Jelantah



BAHAN BAKAR ALTERNATIF: Dari kiri, Suratno, Setiyadi Laurentius, Hadi Santosa, dan Yulianti membuat briket arang dari sampah organik di Kampus UKWMS, Jalan Kalijudan.

Briket Arang dari Sampah Organik

SURABAYA - Sampah organik dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari. Salah satunya menjadi briket arang sebagai bahan bakar. Misalnya, yang dilakukan empat dosen Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Mereka adalah Hadi Santosa, Yulianti, Setiyadi Laurentius, dan Suratno. Empat dosen itu tidak hanya berinovasi terhadap pemanfaatan limbah organik, tetapi juga menciptakan alat pencetak briket arang atau batu bara. Teknologi tepat guna (TTG) tersebut ditujukan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Hadi mengungkapkan, ide itu muncul karena bahan bakar saat ini kian mahal. "Dulu masih banyak yang menggunakan arang untuk bahan bakar saat memasak," katanya. Namun, arang tersebut memiliki banyak kelemahan. Selain terlalu banyak asapnya, energi yang dihasilkan kurang tinggi. Kemudian, muncul ide menggand arang kayu dengan sampah organik. "Sampah organik ini banyak ditemukan di lingkungan kita," ujarnya. Daun-daunan, misalnya. Setiyadi menuturkan bahwa banyak kelebihan dari briket arang dengan bahan sampah organik. Waktu pembakaran briket arang lebih lama, penggunaan tidak perlu dikipas, dan lebih awet. "Briket arang tablet bisa bertahan 6 jam dan yang tabung tahan 1 jam. Yang penting lagi, tidak berasap," paparnya. Dengan inovasi tersebut, lanjut dia, diharapkan limbah organik berkurang dan bisa menjadi pengganti LPG. "Bahkan, untuk perkotaan juga pas. Bahan bakunya sangat mudah dicari," tandasnya. (ayu/c14/dio)

Briket Arang dari Sampah Organik
JAWA POS, 13 Februari 2019



TEKNOLOGI TEPAT GUNA: Andrew Joewono (dua dari kanan) bersama mahasiswa Teknik Elektro UKWMS mempraktikkan alat penggoreng otomatis di kelas kemarin.

Penggorengan Otomatis bagi Masyarakat Desa

SURABAYA - Dosen dan mahasiswa Program Studi (Prodi) Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berkolaborasi. Mereka menciptakan teknologi tepat guna. Yakni, alat penggorengan otomatis untuk masyarakat pedesaan. Inovasi tersebut diuji coba di kelas di Kampus UKWMS Jalan Kalijudan kemarin (7/2). Alat penggorengan otomatis itu diciptakan Andrew Joewono, dosen Teknik Elektro Fakultas Teknik, bersama tiga mahasiswanya. Yakni, Fian Agustino, Laurentius Niko, dan Ahmad Hasan. Andrew menyatakan, inovasi tersebut merupakan hasil refleksi membangun masyarakat di pedesaan. Sejak 2015, pihaknya memiliki desa binaan di Desa Curah Cottok, Situbondo. Kawasannya tandus dan kurang berkembang. "Kami berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat di desa itu," katanya. Andrew pun mengajak mahasiswanya untuk membuat inovasi. Sebelumnya, dia menciptakan pengering kerupuk. Alat tersebut juga sudah dimanfaatkan desa binaan kampusnya. Kemudian, dia membuat terusan inovasi sebelumnya, yakni alat penggorengan otomatis. "Kami berusaha melihat potensi di desa itu. Nanti, mesin tersebut juga diaplikasikan ke desa itu agar masyarakat bisa memproduksi kerupuk," ujarnya. Alat penggorengan otomatis ciptaannya tersebut dibuat lebih simpel. Tujuannya, setiap orang bisa menggunakan alat itu. "Yang tidak bisa memasak pun bisa menggunakannya. Tidak perlu belajar banyak," kata Andrew. Fian pun mempraktikkannya langsung dengan memasukkan kerupuk singkong mentah ke dalam minyak. Kemudian memencet tombol otomatis. Kurang lebih 40 detik, kerupuk tersebut secara otomatis terangkat ke tabung penirisan. "Tingkat kematangan pun sudah diatur. Jadi, tidak ada yang gosong," sambungnya. (ayu/c22/dio)

Penggorengan Otomatis bagi Masyarakat Desa
JAWA POS, 8 Februari 2019